

SKRIPSI

**PENGARUH LUAS LAHAN, STATUS KEPEMILIKAN
LAHAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur,
Kabupaten Aceh Selatan)**



Disusun Oleh:

**ANGGIA RAHMAYANI
NIM. 160602183**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Anggia Rahmayani

NIM : 160602183

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Anggia Rahmayani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan
Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani
(Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur,
Kabupaten Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Anggia Rahmayani

NIM. 160602183

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Khairul Amri S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

M. Haris Riyaldi, M.Soc., Sc
NIP. 198406202014041001

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-75529
Web: www.library.arraniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anggia Rahmayani
NIM : 160602183
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : anggiarahmayani12april@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 Juli 2020

Penulis

Anggia Rahmayani

Mengetahui,
Pembimbing I

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

M. Haris Riyaldi, M.Soc., Sc
NIP. 198406202014041001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan

nasehat nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku Ketua Laboratorium dan Ibu Rina Desiana, M.E selaku Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Khairul Amri S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak M. Haris Riyaldi, M.Soc.,Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
7. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Kasman TR. dan Ibunda tercinta Jusnalida yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terimakasih kepada adik kandung penulis Angga Arya, Anggun Aryani dan Nenek tercinta Zainab serta seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima

kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Muhammad Arif Aulia dan Riza Mentari, beserta seluruh angkatan 2016.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 27 Mei 2020
Penulis,

Anggia Rahmayani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah /
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Anggia Rahmayani
NIM : 160602183
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Luas Lahan, Kepemilikan Lahan, dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan)
Pembimbing I : Khairul Amri S.E., M.Si.
Pembimbing II : M. Haris Riyaldi, S.Sos.I.,M.Soc.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, status kepemilikan lahan dan religiusitas terhadap pendapatan petani di Kecamatan Bakongan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Kecamatan Bakongan Timur dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 109 petani dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan, status kepemilikan, dan religiusitas berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 3344,143 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Secara parsial luas lahan dan status kepemilikan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata kunci: luas lahan, kepemilikan lahan, religiusitas, pendapatan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pendapatan Petani.....	14
2.1.1 Definisi Pendapatan Petani.....	14
2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan Petani	19
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi	19
2.2 Luas Lahan.....	22
2.2.1 Definisi Lahan	22
2.3 Status Kepemilikan Lahan	24
2.3.1 Kepemilikan Lahan	24
2.3.2 Jenis Lahan menurut Kepemilikan	25
2.4 Religiusitas.....	28
2.4.1 Definisi Religiusitas	28
2.4.2 Indikator Religiusitas	30
2.4.3 Fungsi Religiusitas	32
2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	34
2.5 Sumber Daya Alam (SDA).....	37
2.5.1 Definisi Sumber Daya Alam	37

2.5.2	Macam-macam Sumber Daya Alam	38
2.6	Hasil Penelitian Terkait	39
2.7	Keterkaitan Antar Variabel	51
2.7.1	Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani.....	51
2.7.2	Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Petani	52
2.7.3	Pengaruh Religiusitas terhadap Pendapatan Petani.....	54
2.8	Kerangka Penelitian	58
2.9	Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		61
3.1	Lokasi dan Objek Penelitian	61
3.2	Populasi dan Penarikan Sampel	61
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	62
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5	Operasional Variabel	64
3.6	Teknik Analisis Data.....	69
3.6.1	Uji Validitas	69
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	69
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	69
3.6.4	Uji Regresi Linear Berganda	72
3.6.5	Uji Hipotesis.....	72
3.7	Pengujian Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		77
4.1	Gambaran Umum Lokasi Pertanian.....	77
4.2	Karakteristik Responden.....	78
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	78
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani	81

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	82
4.2.6 Deskripsi Luas Lahan	83
4.2.7 Deskripsi Status Kepemilikan Lahan	84
4.2.8 Persepsi Responden Mengenai Religiusitas	84
4.2.9 Deskripsi Pendapatan Petani	86
4.3 Hasil Validitas dan Reliabilitas	87
4.3.1 Uji Validitas	87
4.3.2 Uji Reliabilitas	89
4.4 Uji Asumsi Klasik	91
4.4.1 Uji Multikolinieritas	91
4.4.2 Uji Heterokedastisitas	92
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	93
4.6 Uji Hipotesis	96
4.6.1 Uji Simultan	96
4.6.2 Uji Parsial	97
4.6.3 Koefisien Determinasi dan Korelasi	99
4.7 Pembahasan	99
4.7.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani	99
4.7.2 Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Petani	101
4.7.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Pendapatan Petani	103
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	44
Tabel 3.1	Operasional Variabel	64
Tabel 3.2	Skor Skala Likert	68
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	79
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani	80
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	81
Tabel 4.6	Deskripsi Luas Lahan	82
Tabel 4.7	Deskripsi Status Kepemilikan Lahan.....	83
Tabel 4.8	Persepsi Responden Mengenai Religiusitas	84
Tabel 4.9	Deskripsi Pendapatan Petani.....	86
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas	87
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas	90
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Berganda	93
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan	96
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial.....	97
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi ..	98

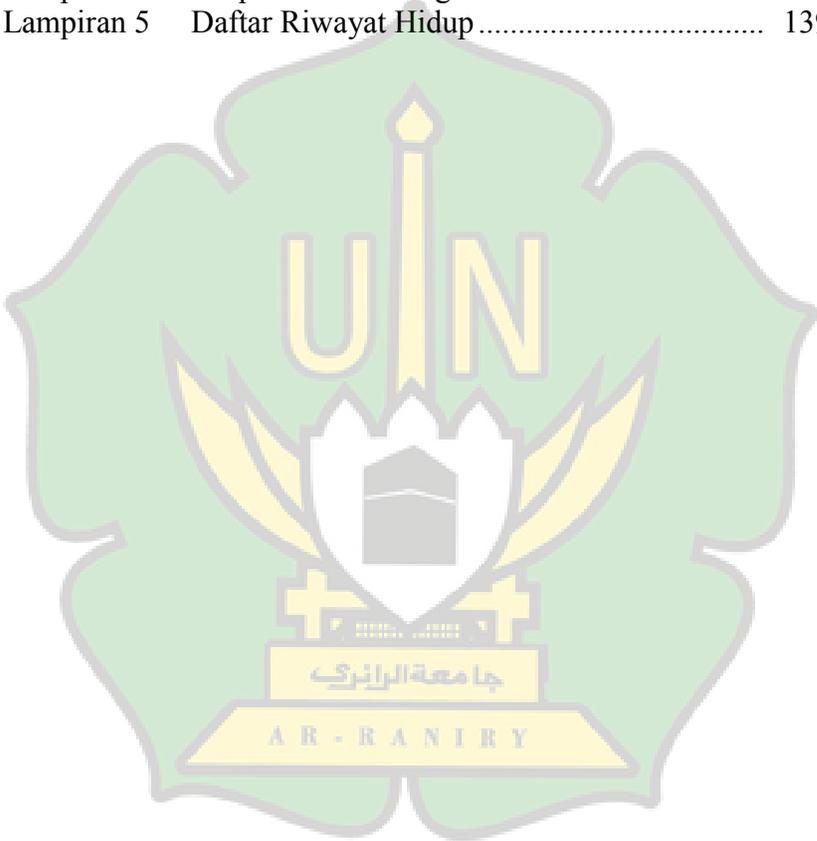
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	59
------------	---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kusioner Penelitian.....	112
Lampiran 2	Jawaban Responden Penelitian.....	116
Lampiran 3	Karakteristik Responden.....	129
Lampiran 4	Output Analisis Regresi.....	134
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam disuatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Terutama makanan pokok, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan primer manusia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia berupaya agar kebutuhan pangan dapat terpenuhi dengan baik, sehingga Indonesia dapat mewujudkan kemandirian pangan. Dalam UU No. 41 Tahun 2009 dinyatakan bahwa kemandirian pangan adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal.

Pertanian menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan padi di Indonesia diantaranya (1) proses produksi beras menyediakan

kesempatan kerja bagi 21 juta keluarga petani, (2) beras merupakan bahan pangan pokok bagi sekitar 95 persen penduduk Indonesia, dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk membeli beras (Saragih dan Saleh 2016). Padi atau beras merupakan salah satu sumber karbohidrat utama dan energi nabati, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarga. Tanaman padi sebagai tanaman penghasil beras ini merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, kebutuhan beras dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga produksi tanaman padi harus tetap dikembangkan (Firdi dan Elida, 2014).

Arimbawa dan Widanta (2017) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Adanya keterkaitan antara luas lahan dan pendapatan petani secara eksplisit dinyatakan oleh Ridha (2017) bahwa dalam menunjang keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (*input*). Sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani (1) Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas, (2) Tenaga kerja manusia,

(3) Modal untuk pembelian input variabel, (4) Keterampilan manajemen petani.

Arimbawa dan Widanta (2017) juga menyatakan bahwa untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian. Oleh karena itu para petani di Indonesia memanfaatkan luas lahan serta teknologi untuk menunjang produktivitas sektor pertanian. Lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk hidup layak. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah.

Ada beberapa sebab yang bisa muncul diantaranya: (a) semakin terbatasnya ketersediaan tenaga bidang pertanian. Hal yang demikian sebenarnya bisa diatasi secara mekanis, namun tidak semua aktivitas budidaya tanaman pangan maupun tanaman lainnya bisa diatasi secara mekanis dalam pengelolaannya. (b) Rendahnya daya saing sektor pertanian dengan sektor di luar pertanian. (c) Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani sehingga bagi petani yang berlahan sempit dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, maka perluasan penguasaan lahan perlu dilakukan,

baik dengan cara menyewa, menggarap, menggadai maupun dengan cara numpang (Manatar dkk, 2017).

Status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

Keterkaitan antara status kepemilikan lahan dengan pendapatan petani sebagaimana dinyatakan oleh (Manatar dkk, 2017) dan (Novianti dkk, 2017). Dimana yang menjadi masalahnya status kepemilikan lahan milik orang lain, petani mengelola lahan yang bukan miliknya sendiri dan hasilnya dibagi sama. Hal ini tentunya tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, sehingga petani yang memiliki lahan dan pengelola lahan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan saja, tidak mendapatkan keuntungan yang lebih dari hasil usaha tani padi tersebut.

Selain luas lahan dan status kepemilikan lahan, faktor lain yang mungkin terjadi dengan keberhasilan usaha tani,

adalah religiusitas. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang (Pontoh dan Farid, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu, religiusitas dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang (Fauzan, 2014; Alfisyah dan Anwar, 2018; Najiyah, 2017; Mustikowati dan Wilujeng, 2016). Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap maupun perilaku manusia. Religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu karena pada dasarnya agama merupakan sumber kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan terhadap tujuan maupun cita-cita serta memegang peranan sebagai penentu dalam proses penyesuaian agar tidak berperilaku menyimpang (Najiyah, 2017).

Sebagian orang berpendapat bahwa spiritualitas atau religiusitas tidak ada hubungannya dengan kegiatan bisnis. Agama hanya berurusan dengan hal-hal yang bersifat ritual (*ibadah mahdhah*), ibadah hanya ada di tempat-tempat ibadah saja bukan di sentra-sentra bisnis (Ma'zumi dkk, 2016). Dan sebagian lainnya menganggap bahwa religiusitas merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan usahanya, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka usaha yang dihasilkan optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa percaya bahwa usaha dibarengi dengan doa akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya mengandalkan mencari nafkah dari sektor pertanian. Luas lahan sawah yang terletak di daerah Kecamatan Bakongan Timur seluas 714 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 6158 Jiwa. Dari sekian banyak jumlah penduduk di Kecamatan Bakongan Timur, ada sebanyak 65,41% yang memiliki pekerjaan petani, 5,70% sebagai pegawai dan 15,02% sebagai pedagang. Sebagian lainnya bekerja dengan sektor lain seperti nelayan, buruh bangunan, peternak, dan lain sebagainya.

Pada daerah Kecamatan Bakongan Timur rata-rata petani dengan luas lahan kurang dari $\frac{1}{2}$ hektare dengan jumlah produksi yang dapat dihasilkan 1-3 ton padi. Dengan biaya bajak lahan sawah Rp200/Meter. Dan untuk pupuk yang digunakan oleh petani padi Kecamatan Bakongan Timur yaitu pupuk subsidi. Dengan biaya yang dikeluarkan untuk pupuk sebesar Rp380.000. Apabila telah saatnya panen, petani padi menggunakan mesin perontok dengan biaya Rp200/kg Padi. Jadi biaya rontok padi yang dikeluarkan untuk luas lahan satu Hektare sebesar Rp864.000. Kemudian biaya benih untuk petani yang memiliki luas lahan satu hektare mengeluarkan biaya sebesar Rp144.000, dengan harga benih Rp8000/kg. Sedangkan harga jual padi di Kecamatan Bakongan Timur Rp4000/kg. Berbedanya harga benih dengan harga jual padi dikarenakan benih yang dijual memiliki kualitas yang terjamin bagus.

Sekitar tahun 1995 ke-bawah petani padi di Kecamatan Bakongan Timur masih menggunakan benih dengan masa panen yang relatif lama yaitu sekitar 6 bulanan untuk menunggu jangka waktu panen. Dan sejak tahun 1996 hingga sekarang petani padi mulai menggunakan benih dengan masa panen 3 bulan. Meskipun hasil panen padi sekarang jauh lebih cepat dari sebelumnya tetap saja petani padi di Kecamatan Bakongan Timur perekonomiannya masih rendah sehingga petani padi terdorong untuk bekerja di bidang usaha lain untuk menambah pendapatan mereka.

Oleh karena itu biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional usahatani. Pada dasarnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak dapat menjamin petani memperoleh laba yang besar. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurang dengan biaya-biaya operasional.

Berdasarkan sejumlah hasil kajian empiris, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, diantaranya luas lahan, dan status kepemilikan lahan (Mamondol dan Sabe, 2016 : Andrias dkk, 2017 : Arifin, 2015). Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas

lahan. Semakin luas lahan (yang di garap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang di peroleh petani. Namun terkadang luas lahan yang besar dapat menyebabkan kurang efektif dalam pengelolaannya. Sebagian petani padi di Kecamatan Bakongan Timur tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi padi tidak maksimal (sedikit). Hasil produksi padi yang tidak maksimal (sedikit) akan berdampak terhadap pendapatan petani padi.

Soekartawi (2002:15) berpendapat bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena: (1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja; (2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut; (3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan

faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebenarnya lahan yang sangat luas belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar pula bahkan malah sebaliknya ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki seseorang maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Setiawina (2016) luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

Hal lain yang menjadi kendala usaha tani di Kecamatan Bakongan Timur adalah status kepemilikan lahan. Dapat dilihat dari kondisi pada masyarakat di Kecamatan Bakongan Timur umumnya memiliki lahan sendiri yang dikelola sendiri juga, namun hasilnya tetap sama atau tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Selain luas lahan dan status kepemilikan lahan, tingkat religiusitas seseorang juga berpengaruh kuat bagi karakter diri dan nilai seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam usahanya.

Berdasarkan survei awal terhadap kondisi desa-desa di Kecamatan Bakongan Timur, tingkat religiusitas petani pun berbeda-beda. Hal ini dapat dinilai dari perilaku petani dalam

menunaikan ibadah shalat. Sebagian petani tidak menjaga waktu shalatnya, dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya dan menunda-nunda waktu shalat. Sehingga waktu shalat terlewatkan. Hal ini menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi usaha dari kinerja petani.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andrias dkk (2017) meneliti tentang pengaruh luas lahan, teknologi dan penelitian terhadap pendapatan usahatani padi sawah, Saputra dan Wardana (2018) meneliti tentang pengaruh luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani terhadap pendapatan, dan penelitian Wahed (2015) tentang pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan, dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum ada penelitian yang memasukan variabel status kepemilikan lahan dan religiusitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tersebut untuk diteliti. Selain itu penelitian yang diteliti oleh Astari dan Setiawina (2016) tentang pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardana (2018) meneliti tentang pengaruh luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani terhadap pendapatan bahwa hasil penelitiannya luas lahan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, maka hal ini menjadi *Research Gap* pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena tingkat pendapatan petani di Kecamatan Bakongan Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh luas lahan sawah, status kepemilikan lahan, dan religiusitas terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani?
2. Apakah Status Kepemilikan berpengaruh terhadap pendapatan petani?
3. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap pendapatan petani?
4. Apakah Luas Lahan, Status Kepemilikan dan Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Bakongan Timur

2. Untuk mengetahui pengaruh status kepemilikan terhadap Pendapatan petani di Kecamatan Bakongan Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap pendapatan petani Kecamatan di Bakongan Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan luas lahan, status kepemilikan dan Religiusitas terhadap pendapatan petani di Kecamatan Bakongan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya masalah-masalah terkait dengan tingkat pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Bakongan Timur.
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan terutama kepada pemerintah daerah serta instansi yang terkait dalam menentukan langkah kebijakan untuk pengembangan hasil usaha tani padi dalam meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat

menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pendapatan, luas lahan, status kepemilikan lahan, religiusitas, hasil penelitian terkait, kerangka penelitian, hipotesis penelitian

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pada setiap variabel

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Petani

2.1.1 Definisi Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan seorang individu maupun masyarakat. Sehingga dari pendapatan tersebut dapat diketahui tingkat kondisi perekonomian masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan juga dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, 2013).

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode

dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih rendah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk. Menurut SFAC (*statement of financial accounting concepts*) menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksana aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus menerus.

- b. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh suatu usaha serta penyerahan barang dan jasa.

Putri (2013) mendefinisikan bahwa pendapatan petani adalah bagaimana cara kita untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan pada petani yang bersangkutan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Gupito dkk (2014) mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Biaya tetap ($FC = \textit{fixed cost}$)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain; pajak, sewa tanah, alat pertanian, dan iuran irigasi.

2. Biaya variabel ($VC = \textit{variabel cost}$)

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh biaya variabel adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input

(bibit, pupuk, pestisida). Menurut Gupito dkk (2014) rumus menghitung biaya usahatani adalah :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Menurut Gupito dkk (2014) konsep penerimaan, biaya dan pendapatan sangat erat kaitannya dengan penampilan usahatani. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau pakan ternak, digunakan untuk pembayaran, dan/atau disimpan digudang. Setelah diketahui jumlah penerimaan dan biaya usahatani, maka pendapatan usahatani dapat dihitung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usahatani dikenal dua pendekatan yaitu :

a. Income Approach

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan ke dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu

periode produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\mathbf{TR = Y \cdot P_y}$$

Keterangan :

TR = Total revenue (pendapatan kotor total)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga per satuan produk

Pendapatan bersih dalam usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus :

$$\mathbf{I = TR - TC \text{ (eksplisit)}}$$

Keterangan :

I = Pendapatan bersih

TR = Pendapatan kotor

TC = Biaya total

b. Profit Approach

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (eksplisit) maupun tidak nyata (implisit). Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{\Pi = TR - TC \text{ (ekplisit + implisit)}}$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Pendapatan kotor

TC = Total biaya (ekplisit + implisit)

2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan Petani

Jenis-jenis pendapatan dalam usaha tani menurut Kuheba dkk (2016) terdapat beberapa ukuran yaitu:

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antar semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikomsumsi keluarga dan nilai investaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.
2. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usaha tani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
3. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan penelitian Ridha (2017) dan Prabandari dkk (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin luas lahan yang di garap maka akan semakin banyak tingkat produksi padi yang dihasilkan.

2. Modal

Untuk menjalankan suatu usaha di perlukan faktor pendukung lainnya contohnya modal yang memadai agar usaha tani dapat berjalan secara efektif. Modal dapat diartikan semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun nonfisik yang dijadikan sebagai sarana untuk menjalankan proses produksi.

3. Teknologi

Teknologi adalah suatu sarana peralatan canggih yang diperlukan oleh manusia untuk kelangsungan dan kenyamanan hidupnya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih petani akan lebih mudah dalam memproduksi padi baik dari segi kualitas maupun biaya. Kegiatan bertani padi pada kasus ini petani menggunakan teknologi traktor untuk membajak sawah.

4. Status kepemilikan

Status kepemilikan lahan pertanian memiliki pengaruh terhadap hasil atau pendapatan yang diperoleh oleh petani. Jika status kepemilikan milik sendiri maka dapat mengurangi pengeluaran-pengeluaran biaya lainnya. Di Kecamatan Bakongan Timur petani rata-rata menggunakan lahan milik sendiri untuk dikelola.

5. Pupuk

Pupuk adalah suatu material yang terdapat satu atau lebih unsur hara yang berupa unsur mineral atau organik yang digunakan untuk menutrisi tanaman sehingga tanaman dapat berproduksi dengan baik. Pupuk yang digunakan oleh petani padi Kecamatan Bakongan Timur yaitu pupuk urea dan poska.

Lahan sawah $\frac{1}{2}$ hektar diperkirakan memerlukan pupuk urea sebanyak 100 kg. Petani melakukan pemupukan pada saat lahan sawah sudah dibajak dan di bersihkan dengan menggunakan pupuk urea dengan masa 20 hari sebelum petani menanam padi. Setelah padi berumur 50 hari petani melakukan pemupukan yang kedua kali dengan pupuk poska. Pupuk tersebut didapatkan oleh petani dari Dinas Pertanian. Namun terkadang pupuk yang diberikan tidak mencukupi maka petani membeli di toko pupuk yang berlabel subsidi.

6. Benih

Benih padi adalah gabah yang diperoleh dengan cara khusus, untuk disemai atau ditaburi dengan tujuan memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman. Benih dapat mempengaruhi pendapatan petani jika benih yang digunakan kualitas yang baik maka tingkat produksi padi akan banyak dan pendapatan meningkat. Benih yang di perlukan petani kira-kira sebanyak 15- 18 kg dengan luas lahan 1 Hektar.

7. Pengalaman bertani

Suardana dkk (2013) menyatakan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor yang

memegang peranan penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman usahatani sangat erat kaitannya dengan tingkat umur petani. Pada umumnya semakin tua umur petani maka semakin banyak pula pengalaman berusaha taninya, semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani padi sawah maka tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki semakin tinggi.

8. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU ketenagakerjaan No.14 tahun 1999).

2.2 Luas Lahan

2.2.1 Definisi Lahan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Hanafie (2010:52) menyatakan bahwa tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan

kesuburan tanah atau penggunaan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Hanafie (2010:53) menyatakan bahwa pengaruh tanah dalam pertanian dapat dibedakan secara makro dan mikro. Secara makro, tanah sangat menentukan jenis tanaman yang dapat tumbuh di suatu daerah. Dalam pandangan makro, tanah dibagi atas dasar topografi, kesesuaian penggunaan, ekologi lahan, dan jenis tanah. Menurut topografinya, lahan dibedakan kemiringannya menjadi empat, antara lain:

1. Lahan dengan lereng 0-3 % datar, termasuk rawa-rawa untuk tanaman padi atau perkebunan kelapa.
2. Lahan dengan lereng 3-8 % baik untuk tanaman setahun tertentu apabila dibuat teras atau kontur.
3. Lahan dengan lereng 8-15 % baik untuk tanaman rumput sehingga cocok untuk area peternakan.
4. Lahan dengan lereng >15 % baik untuk tanaman kayu sehingga cocok dijadikan area perkebunan atau kehutanan.

Usman dan Juliyani (2018) menyatakan luas lahan yaitu besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya. Kebalikanya jika ukuran

suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi.

2.3 Status Kepemilikan Lahan

2.3.1 Kepemilikan Lahan

Dalam penelitian ini status kepemilikan lahan adalah status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani. Status kepemilikan lahan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pemilik lahan itu sendiri, penyewa, dan bagi hasil. Status kepemilikan yang berbeda dapat menghasilkan tingkat usahatani yang berbeda-beda begitu juga dengan jumlah pendapatan yang didapatkan.

Manatar dkk (2017) menyatakan bahwa status penguasaan lahan yang digarap atau diolah dalam usaha tani yang dilihat dari cara penguasaan lahan petani pemilik, petani penyewa, dan petani penyakap.

1. Petani pemilik adalah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatani.
2. Petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa.
3. Petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil resiko usaha tani digantung.

2.3.2 Jenis Lahan menurut Kepemilikan

Hanafie (2010:54) mengatakan bahwa macam-macam lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi:

1. Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran.
2. Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orangtua yang telah meninggal dunia.
3. Lahan yang diperoleh secara hibah, yaitu lahan yang diterima/didapat secara cuma-cuma dari badan/harta orang yang masih hidup.
4. Lahan yang dimiliki berdasarkan *land reform*, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari pembagian hutan, hukum adat, atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).
5. Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi. Dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan resiko dari penggarap lahannya.
6. Lahan bagi hasil (sakap), yaitu lahan sewa tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan hasil panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah

ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.

7. Lahan gadai, yaitu lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.
8. Lahan pelungguh, yaitu lahan milik desa/kelurahan yang dikuasakan kepada pamong desa atau bekas pamong desa sebagian gaji atau pensiun.
9. Lahan bebas sewa, serobotan, dan lahan lahan garapan. Lahan bebas sewa adalah lahan yang didapatkan dengan tanpa membeli atau membayar sewa dan bukan merupakan lahan milik, tetapi hanya diizinkan memakai dengan bebas sewa.
10. Lahan yang dikuasai adalah lahan milik sendiri ditambah lahan yang berasal dari pihak lain dan dikurangi lahan yang berada dipihak lain. Lahan tersebut berupa lahan sawah dan/atau lahan bukan sawah.
11. Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan tersebut mencakup lahan sawah, huma, ladang, tegal/kebun, tambak, lahan perkebunan, hutan, dan lahan untuk penggembalan/padang rumput.
12. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang petak-petak dan dibatasi oleh pematang(galengan), saluran untuk

menahan/ menyalurkan air biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Dalam hal ini, termasuk lahan yang hanya terdaftar di Pajak Bumi Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan, dan rawa yang ditanami padi.

Lahan sawah dibedakan menjadi:

- a. Lahan sawah irigasi (berpengairan), yaitu lahan sawah yang mendapatkan air dari sistem irigasi, baik bangunan penyalur dan jaringannya yang dikelola oleh instansi pemerintah.
 - b. Lahan sawah tanpa irigasi (tak berpengairan) yang meliputi sawah tadah hujan (sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan), sawah pasang-surut (sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai) yang dipengaruhi oleh pasang-surut air laut dan sawah lainnya.
13. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman tahunan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya.
14. Huma adalah lahan kering yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali bila kesuburannya kembali.

15. Ladang/tegal/kebun adalah lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tanaman tahunan, serta terpisah dengan halaman sekitar rumah dan penggunaannya tidak berpindah-pindah.
16. Lahan tidur adalah lahan yang biasanya digunakan untuk usaha pertanian, tetapi tidak dimanfaatkan lebih dari 2 tahun.

2.4 Religiusitas

2.4.1 Definisi Religiusitas

Najtama (2017) secara etimologi religious berasal dari bahasa Latin yaitu *religio*. Sedangkan secara terminology religious adalah suatu ikatan lengkap untuk mengikat manusia dengan pekerjaan-pekerjaannya sebagai ikatan wajib, dan untuk mengikat manusia kepada Tuhan-Nya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yaitu agama yang diambil dari bahasa sangsekerta. Maksudnya religi atau agama pada umumnya terdapat aturan aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya (Rahmawati, 2016).

Ma'zumi dkk (2017) mengatakan bahwa religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan.

Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Glock dan Stark melihat dimensi religiusitas meliputi hal-hal berikut: (a) Dimensi keyakinan ideologis, (b) Dimensi praktik keagamaan, (c) Dimensi pengalaman religius, (d) Dimensi pengetahuan agama, dan (e) Dimensi konsekuensi.

Suhendar (2016) Religiusitas merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusannya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Dapat diartikan seperangkat norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perpaduan antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, religiusitas adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik.

Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif tampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang (Muzakkir, 2013).

2.4.2 Indikator Religiusitas

Menurut Yanuarti (2018) terdapat lima aspek dalam mengukur religiusitas seseorang yaitu:

1. *Religious Belief (The Ideological Dimension)* adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah.
2. *Religious Practice (The Ritual Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan

ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)* atau biasa disebut dimensi pengalaman. Perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah. Perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.
4. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya. Seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi dalam agama tersebut.
5. *Religious Effect (The Consequential Dimension)* yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah seseorang

mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermawankan hartanya, dan sebagainya.

2.4.3 Fungsi Religiusitas

Sutipyo (2013) menyebutkan bahwa sedikitnya ada empat motivasi seseorang dalam berkelakuan religius, untuk mengatasi frustrasi, untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, dan untuk mengatasi ketakutan.

1. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi
Pandangan ini berpijak pada pandangan Freud yang menyatakan bahwa manusia bertindak religius karena mereka mengalami frustrasi, dimana mereka mencari cara untuk keluar dari frustrasinya, dan perilaku religius inilah yang paling pas untuk dilakukannya.
2. Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat
Pandangan ini menyatakan bahwa ada kebutuhan manusia tentang suatu instansi yang dapat menjaga dan menjamin berlangsungnya ketertiban dalam hidup moral dan sosial.
3. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu
Pada bagian ini agama berfungsi sebagai pemuas intelektual-kognitif bagi penganutnya yang bersifat eksistensial psikologis yaitu berupa keinginan dan

kebutuhan manusia akan orientasi kehidupan, yaitu untuk dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna di tengah-tengah kejadian alam semesta. Kepuasan yang diberikan agama antara lain, pertama agama dapat menyajikan pengetahuan tentang rahasia yang menyelamatkan kehidupannya baik di dunia ini terlebih kehidupan setelah mati. Kedua, dengan menyajikan suatu moral maka agama memuaskan intelek yang ingin tahu apa yang harus dilakukan manusia agar dapat mencapai tujuan dalam hidupnya.

4. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan

Pada bagian ini ketakutan yang dimaksud adalah ketakutan yang tidak terlihat objeknya. Manusia memasuki agama karena mereka suatu kekosongan yang menganga dalam dirinya, sehingga ia sadar bahwa dirinya hanya sebuah makhluk yang berada dalam suatu kekuatan besar.

Menurut Rahmawati (2016) fungsi religi (agama) bagi manusia meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing.

2. Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

3. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk.

4. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat.

5. Fungsi transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru.

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2008:67) religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori

berdasarkan pendekatan masing-masing. Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

2) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian.

Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2) Lingkungan Instutisional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

2.5 Sumber Daya Alam (SDA)

2.5.1 Definisi Sumber Daya Alam

Qur'an (2017) dalam pengertian umum sumber daya alam didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sumber daya alam sebagai aset untuk pemenuhan kepuasan utilitas manusia. Sesuatu bisa dikatakan sebagai sumber daya alam jika memiliki dua kriteria berikut yaitu, pertama adalah harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya. Kedua adalah harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya alam tersebut. Kalau kedua kriteria tersebut tidak dimiliki, maka sesuatu itu belum bisa disebut sumber daya alam tapi sebatas barang netral.

Secara singkat sumber daya alam bisa diartikan sebagai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi

kebutuhan dan kesejahteraan manusia, sumber daya alam akan berkembang dan akan terus dibutuhkan seiring perkembangan teknologi. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestariannya karena sebagian sumber daya alam bersifat terbatas. Maka untuk kelangsungan hidup manusia perlu diadakan tindakan yang bijaksana dan disertai dengan kesadaran yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya alam agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

2.5.2 Macam-macam Sumber Daya Alam

Menurut Qur'an (2017) sumber daya alam dibagi menjadi 3 berdasarkan sifat, potensi, dan jenis.

- a. Berdasarkan sifat dibagi menjadi 3 macam yaitu:
 1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable) karena melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali), misalnya hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah.
 2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (nonrenewable) dianggap memiliki cadangan yang terbatas sehingga eksploitasi terhadap sumber daya alam tersebut akan menghabiskan cadangan sumber daya. Misalnya minyak bumi, gas bumi, batu bara dan bahan tambang.

3. Sumber daya yang tidak habis merupakan sumber daya alam berupa udara, matahari, energi, pasang surut, energi laut dan air dalam siklus hidrologi.
- b. Berdasarkan potensi dibagi menjadi 3 macam yaitu:
1. Sumber daya alam materi, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya batu, besi, emas, kayu, serat kapas, kaca dan lain-lainnya.
 2. Sumber daya alam energi, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi. Misalnya, minyak bumi, gas bumi, batu bara, air terjun, dan lain-lainnya.
 3. Sumber daya alam ruang, merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya daratan, dan angkasa.
- c. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:
1. Non Hayati (abiotik) disebut juga sebagai sumber daya alam fisik. Misalnya bahan tambang, tanah, air.
 2. Hayati (biotik) disebut juga sebagai sumber daya alam berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan.

2.6 Hasil Penelitian Terkait

Penelitian Manatar dkk (2017) mengenai pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa

Tumani, Kecamatan Maesaan, kabupaten Minahasa Selatan, menyimpulkan bahwa status penguasaan lahan mempengaruhi rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sawah. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi adalah pada petani dengan status penguasaan lahan sewa. Pendapatan petani dengan status milik sendiri berbeda nyata dengan pendapatan petani penyewa namun tidak berbeda nyata petani milik sendiri dengan petani penggarap. Hal dikarenakan penggunaan pestisida yang besar oleh petani penyewa. Bisa dilihat dalam pendapatan rata-rata pendapatan yang diterima masing-masing petani menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara ketiga status penguasaan lahan petani milik sendiri, petani penggarap dan petani penyewa.

Ridha (2017) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur, sedangkan variabel *total cost* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh variabel tenaga kerja, luas lahan dan total cost secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

Prabandari dkk (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada daerah tengah dan

hilir aliran sungai ayung menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama peubah bebas yaitu: luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, dan air berpengaruh sangat nyata terhadap peubah tak bebas produksi padi sawah. Berdasarkan analisis regresi lebih lanjut bahwa dari enam peubah bebas tersebut menunjukkan bahwa hanya ada dua peubah bebas yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah yaitu: luas lahan dan air, sedangkan peubah yang lainnya tidak berpengaruh.

Neonbota dan Kune (2016) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di desa Haekto Kecamatan Noemuti timur, menyimpulkan usahatani padi sawah diawali dengan (1) persiapan benih (2) persiapan lahan dan pengolahan sawah mulai dari pagar, gali selokan untuk mengairi lahan yang sudah disiapkan, Pengolahan tanah di lokasi penelitian menggunakan traktor. (3) Persemaian (4) Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit padi dipersemaian. (5) Sistem pengairan yang ada di Desa Haekto yaitu menggunakan irigasi yang sumber airnya berasal dari bendungan. (6) Penyiangan dilakukan untuk membersihkan rumput atau gulma setelah padi berumur 3 minggu. (7) Pengendalian Hama dan Penyakit menggunakan pestisida. (8) Pemupukan, jenis pupuk yang digunakan petani di Desa Haekto yaitu jenis pupuk Urea dan NPK. (9) Panen, Panen dapat dilakukan pada saat tanaman padi berumur 3-4 bulan

tergantung pada varietas yang digunakan. Faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan modal secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Secara sendiri-sendiri (*parsial*) faktor pupuk, tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap usahatani padi sawah. Sedangkan faktor luas lahan, benih, pengalaman dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

Wahed (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi (NTP) dan menunjukkan hubungan yang positif. Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan produksi padi yang pada gilirannya juga bisa meningkatkan kesejahteraan petani padi. Akan tetapi saat ini peranannya semakin berkurang disebabkan karena menyusutnya lahan pertanian. Transformasi lahan ini berdampak pada perubahan tingkat kesejahteraan petani yang juga ikut menurun.

Saragih dan Saleh (2016) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rumah tangga tani padi menyimpulkan bahwa rata-rata besarnya pendapatan usaha tani padi yaitu Rp20.000.000–Rp25.000.000/musim tanam dengan ukuran luas lahan 0,8 Ha sampai diatas 1 Ha. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi adalah variabel harga benih dan luas lahan, sedangkan variabel lain seperti harga urea, harga TSP, upah tenaga kerja harga pestisida tidak mempengaruhi pendapatan usaha tani.

Fauzan (2014) dalam penelitiannya mengkaji hubungan religiusitas dan kewirausahaan: sebuah kajian empiris dalam perspektif islam menyimpulkan bahwa dalam konteks kewirausahaan, agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha melalui penciptaan nilai, menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada moral dan etika bisnis. Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa, ketika religiusitas individu mampu berperan sebagai faktor-faktor yang membedakan dengan individu yang lain, maka itu akan menimbulkan konsekuensi dari perbedaan dalam pencapaian kinerja.

Saputra dan Wardana (2018) menganalisis pengaruh luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani terhadap pendapatan menyimpulkan bahwa luas lahan, alokasi waktu dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani.

Najiyah (2017) meneliti tentang pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap loyalitas kerja *Agency* pada PT. Tafakul umum cabang surabaya menyimpulkan bahwa nilai-nilai religiusitas berpengaruh signifikan terhadap loyalitas kerja *agency*.

Andrias dkk (2017) meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Manatar dkk (2017)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder menggunakan analisis deskriptif dan anova	Status penguasaan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi	Penelitian Manatar dkk tidak memasukkan variabel religiusitas sedangkan penelitian ini memasukkan religiusitas sebagai variabel independen
2	Ridha (2017)	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara penelitian lapangan menggunakan uji statistik regresi linier	Luas lahan dan Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan total cost berpengaruh negatif	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian Ridha tidak memasukkan variabel status penguasaan lahan dan religiusitas sebagai variabel penelitian. Sedangkan penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap pendapatan petani padi		ini memasukka n variabel status penguasaan lahan dan religiusitas sebagai variabel penelitian
3	Praband ari dkk (2013)	Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif dan kualitatif	Dari beberapa faktor produksi padi, hanya variabel luas lahan dan air yang berpengaruh nyata	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian Prabandari meneliti dari beberapa faktor yang dapat mempengar uhi produksi padi dan pendapatan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh luas lahan, status kepemilika n, dan religiusitas terhadap pendapatan petani
4	Wahed	Penelitian ini	Luas lahan	Sama-sama	Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2015)	menggunakan metode kuantitatif dilakukan secara <i>Probability Sampling</i>	berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.	meneliti pengaruh luas lahan	Wahed tidak memasukkan variabel status kepemilikan lahan. Sedangkan penelitian ini memasukkan variabel status kepemilikan lahan sebagai variabel independen
5	Saragih dan Shaleh (2016)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah variabel luas lahan dan harga benih	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian Saragih dan Saleh memasukkan beberapa variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang luas lahan.
6	Arimba wa dan Widanta	Penelitian ini berjenis metode kuantitatif yang	Luas lahan Berpengaruh positif dan	Penelitian sama-sama meneliti	Penelitian Arimbawa dan

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2017)	berbentuk asosiatif	signifikan terhadap pendapatan petani	pengaruh luas lahan terhadap pendapatan	Widanta memasukkan variabel intervening. Sedangkan penelitian ini tidak memasukkan variabel intervening
7	Andriandkk (2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan analisis linier berganda	Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian Andriandkk memasukkan variabel produksi dan pendapatan sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini variabel dependen hanya pendapatan saja.
8	Saputra dan Wardana (2018)	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Penelitian sama-sama menganalisis tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan	Penelitian Saputra dan Wardana menambahkan variabel produksi sebagai Intervening

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Sedangkan penelitian ini tidak memasukkan variabel intervening
9	Arifin (2015)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier ganda	Status penguasaan lahan dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani	Penelitian sama-sama menganalisis pengaruh luas lahan dan status penguasaan lahan.	Penelitian Arifin memasukkan beberapa faktor produksi yang dianalisis berdasarkan sistem penguasaan lahan. Sedangkan penelitian ini menganalisis dari faktor luas lahan dan status penguasaan lahan.
10	Fauzan (2014)	Penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai pendekatan dalam analisis data (mengukur fenomena secara sistematis dan	Religiusitas memiliki hubungan dengan perilaku berwirausaha	Penelitian sama-sama mengkaji keterkaitan religiusitas terhadap usaha.	Penelitian fauzan menggunakan model analisis isi. Sedangkan penelitian ini menggunakan model

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		objektif)			analisis regresi dummy.
11	Alfisyah dan Anwar (2018)	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan Uji linieritas Uji hipotesis	Religiusitas memiliki hubungan linier dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Penelitian sama sama mengkaji pengaruh religiusitas terhadap usaha.	Penelitian Alfisyah dan Anwar mengkaji variabel religiusitas dalam ruang lingkup karyawan. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengaruh religiusitas dalam ruang lingkup petani
12	Najiyah (2017)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda	Nilai-nilai religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas kerja	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh variabel religiusitas terhadap usaha	Penelitian Najiyah meneliti pengaruh nilai- nilai religiusitas di perusahaan. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh religiusitas

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					bagi petani
13	Mustikowati dan Wilujeng (2016)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda	Semua faktor yang ada pada konsep religiusitas berpengaruh terhadap peningkatan kerja	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh dari nilai religiusitas terhadap usaha	Penelitian Wilujeng dan Mustikowati meneliti pengaruh religiusitas di bisnis UKM. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh religiusitas bagi petani
14	Noviantidkk (2017)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda	Dari beberapa variabel kepemilikan assets, status penguasaan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani	Penelitian noviantidkk menambahkan beberapa variabel dari kepemilikan asset petani. Sedangkan penelitian ini meneliti dari 2 variabel bagian assets yaitu luas lahan

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					dan status penguasaan lahan
15	Ma'zumi dkk (2017)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif dan convergent validity	Religiusitas mempunyai pengaruh tinggi terhadap perilaku ekonomi	Penelitian sama-sama meneliti pengaruh religiusitas terhadap perilaku dari usaha seseorang	Penelitian Ma'zumi dkk meneliti pengaruh religiusitas dari sisi perilaku ekonomi di pasar. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh religiusitas dari sisi perilaku ekonomi petani

2.7 Keterkaitan Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Arimbawa dan Widanta (2017) mengatakan bahwa luas lahan dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi padi yang dihasilkan. Jika lahan yang di garap luas maka akan semakin banyak jumlah produksi padi yang dihasilkan dan jumlah pendapatan akan meningkat. Dan sebaliknya jika luas lahan sempit maka produksi padi yang dihasilkan juga sedikit pendapatan petani pun rendah.

Penelitian Andrias dkk (2017) mengenai pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi usahatani. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel luas lahan, ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produksi dan pendapatan usahatani. Sebaliknya, jika variabel luas lahan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya produksi dan pendapatan usahatani.

Menurut hasil penelitian Saputra dan Wardana (2018) hubungan luas lahan pertanian dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Dimana luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh petani.

Sedangkan menurut penelitian Astari dan Setiawina (2016) mengenai pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

2.7.2 Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Petani

Status kepemilikan lahan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Tanah garapan/sewa akan memiliki perbedaan dengan tanah milik petani sendiri. Jika lahan yang digunakan merupakan lahan yang

disewakan maka tingkat pendapatan yang dihasilkan akan dikurangi dengan biaya penyewaan lahan. Namun jika lahan milik petani sendiri maka petani memiliki kebebasan dalam melakukan usahataniya.

Penelitian Manatar dkk (2017) mengenai pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Tumani, Kecamatan Maesaan, kabupaten Minahasa Selatan, menyimpulkan bahwa status penguasaan lahan mempengaruhi rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sawah. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi adalah pada petani dengan status penguasaan lahan sewa. Pendapatan petani dengan status milik sendiri berbeda nyata dengan pendapatan petani penyewa, namun tidak berbeda nyata petani milik sendiri dengan petani penggarap. Hal dikarenakan penggunaan pestisida yang besar oleh petani penyewa.

Petani penyewa merupakan petani dengan pendapatan tertinggi hal ini dikarenakan dalam sistem kontrak pemilik dan sewaan kerugian ditanggung oleh petani yang bersangkutan sehingga petani penyewa berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya guna untuk menutupi pengeluaran biaya produksi yang berlebihan sedangkan dalam kontrak bagi hasil ada kesepakatan antara pemilik dan penggarap, kesepakatannya yaitu penggarap berhak membayar proses produksi sedangkan pemilik membayar pajak lahan dan kebutuhan lain yang diperlukan pada saat proses produksi berlangsung.

Arifin (2015) menyatakan bahwa status penguasaan lahan adalah status antara petani pemilik dengan petani non pemilik. Dapat diartikan bahwa baik petani pemilik maupun petani non pemilik berdampak terhadap penurunan produksi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan petani pemilik dan non pemilik adalah petani yang kurang mampu dan hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Keterbatasan petani tersebut berdampak pada kemampuan dalam penggunaan input produksi untuk meningkatkan hasil usahatannya. Rata-rata penggunaan input yang digunakan masih kurang dan belum memenuhi anjuran yang seharusnya. Hal ini terkait dimana petani pemilik dan non pemilik lebih banyak yang kurang mampu memberikan input produksi sesuai anjuran karena keterbatasan modal untuk membiayai usahatannya dan hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga.

2.7.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Pendapatan Petani

Religiusitas merupakan sikap seseorang sejauh mana ia melakukan ibadah, bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam islam kita di anjurkan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Qashash [28]: 77

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash [28]: 77)

Menurut tafsir Ibnu Katsir dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Yaitu gunakanlah apa yang di anugerahkan Allah SWT kepadamu berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang luas dalam rangka untuk ketaatan kepada Rabbmu dan bertaqarrub kepada-Nya dengan berbagai amalan-amalan yang

dapat mendekatkan dirimu kepada-Nya hingga dapat menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Dan janganlah kamu melupakan kenikmatan duniawi yaitu apa-apa yang diperbolehkan Allah SWT padanya berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Dan berbuat baik kepada sesama dan jangan membuat kerusakan di muka bumi.

Dari ayat tersebut manusia diperintahkan untuk mencari bekal akhirat nantinya, harta benda yang diperoleh manusia tidak di bawa mati. Oleh karena itu hendaknya kita bertakwa kepada Allah dengan menjalankan apa yang telah di perintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah at-Thalaq [65]: 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

Artinya : “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkankannya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (di

kehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (QS. at-Thalaq [65]: 2-3)

Sebagaimana menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, sebagaimana yang diketahui bahwasanya jika Allah SWT berkehendak, maka Dia akan menahan, dan jika Dia berkehendak, maka Dia akan memberi dari arah yang tidak di ketahui. Dan barang siapa yang menghabiskan waktunya untuk mencari dunia, maka dunia itu akan di bebankan kepadanya. Oleh karena itu, religiusitas memiliki hubungan dengan kegiatan sehari-hari kita terutama dalam mencari pendapatan. Apabila ketakwaan di barengi dalam mencari rezeki untuk menambah pendapatan, maka Allah SWT akan memberikan pintu rezeki.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Fauzan (2014) mengatakan bahwa dalam konteks kewirausahaan, agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha melalui penciptaan nilai, menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada moral dan etika bisnis. Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa, ketika religiusitas individu mampu berperan sebagai faktor-faktor yang membedakan dengan individu yang lain, maka itu akan menimbulkan konsekuensi dari perbedaan dalam pencapaian kinerja.

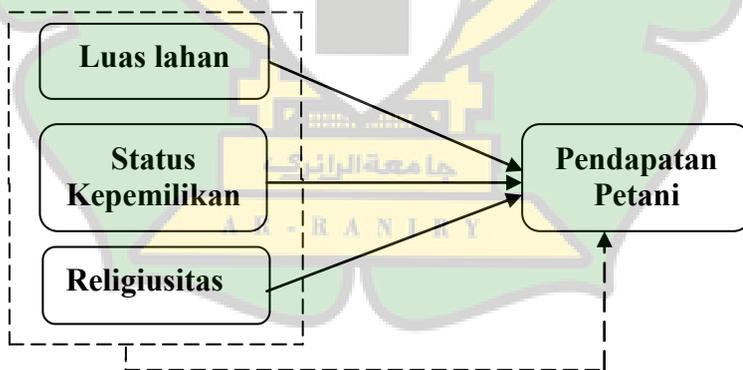
Mustikowati dan Wilujeng (2016) juga mengatakan bahwa semua faktor yang ada pada konsep religiusitas meliputi kejujuran, etika, moral, dan sikap menghargai berpengaruh terhadap peningkatan kerja bisnis.

2.8 Kerangka Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, luas lahan, status kepemilikan, religiusitas memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi. Adanya keterkaitan antara luas lahan dan pendapatan berdasarkan penelitian terdahulu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi (Ridha, 2017).

Saragih dan Saleh (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani adalah luas lahan. Selain luas lahan, status kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan assets terhadap tingkat pendapatan petani menyimpulkan bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani (Novianti dkk, 2017). Dan didukung dengan penelitian yang menganalisis pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani, menyimpulkan bahwa pendapatan petani pemilik, penyewa, dan penggarap berbeda-beda (Manatar dkk, 2017). Kemudian

religiusitas seseorang juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dapat dinilai dari perilaku seseorang. Dimana seseorang yang memiliki nilai religius dalam diri yang kuat akan mencerminkan atau bertindak bijaksana dalam setiap kegiatannya. Tindakan bijaksana ini dapat kita lihat dari seseorang yang taat dalam melaksanakan kewajiban apa yang di perintahkan Allah SWT, serta menjauhi segala perbuatan atau tingkah laku yang di larang dalam agama. Sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, kita di tuntut untuk berusaha dan berdoa dalam pencarian rezeki. Usaha tanpa di barengi dengan doa akan sia-sia. Jika seseorang telah berusaha dan berdoa maka niscaya Allah akan memudahkan kepada hambanya untuk mendapat rezeki. Oleh karena itu, kerangka penelitian ini atau paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Pada gambar 2.1 dapat dilihat kerangka konsep penelitian yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen, terdapat tiga variabel independen yaitu variabel luas lahan (X1), status kepemilikan lahan (X2),

dan religiusitas (X3), sedangkan pendapatan petani (Y) sebagai variabel dependen. Selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian, sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi Kecamatan Bakongan Timur.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, hasil penelitian yang terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Bakongan Timur.
- H₂ : Status kepemilikan Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Bakongan Timur.
- H₃ : Religiusitas berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Bakongan Timur
- H₄ : Luas lahan, status kepemilikan, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih memfokuskan dalam bertani sebagai sarana memenuhi kebutuhan pokok.
2. Pemilihan lokasi tersebut cukup representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian.
3. Daerah ini juga merupakan salah satu daerah yang petaninya berkontribusi dalam pengembangan usaha tani padi di Aceh.

Objek penelitian berkaitan dengan hubungan antara luas lahan, status kepemilikan lahan, religiusitas dan pendapatan petani.

3.2 Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit analisis dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan representasi, dilihat dari sisi jumlah dan diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi penelitian yang diambil terdiri dari

petani padi sawah di Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan berjumlah 150 orang

Umar (2003:141) Penarikan sampel bisa dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran penarikan sampel sebesar 5% maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e^2 = kelonggaran pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin diatas perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1+150(0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+150(0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1+0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109$$

Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian sebagai sampel berjumlah 109 orang petani di Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat

(pernyataan) sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui studi pustaka dan kuesioner yang dibagikan kepada petani padi.

Ada dua jenis sumber data dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti

dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Noor, 2011:139).

3.5 Operasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan petani. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel independen terdiri dari luas lahan sawah, status kepemilikan lahan, dan religiusitas. Masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen			
Luas Lahan	Luas lahan, adalah luas lahan sawah yang digarap oleh petani	Menggunakan satuan Hektar (Ha).	Diukur dengan menggunakan skala rasio
Status Kepemilikan Lahan	Status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahataniannya. 2. Petani penyewa ialah golongan petani yang 	Diukur dengan menggunakan skala Ordinal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<p>mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa.</p> <p>3. Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usaha tani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap.</p>	
Religiusitas	Religiusitas adalah suatu keadaan dimana individu terikat dengan yang diyakini dengan hati, dan diamalkan serta menjalankan segala	<p>Menurut Yanuarti (2018) Variabel ini diukur dengan menggunakan sejumlah indikator religiusitas</p> <p>a. <i>Religious Belief</i> terdiri dari 2 indikator meliputi:</p> <p>1) Percaya bahwa rezeki sudah di tentukan oleh</p>	Diukur dengan menggunakan skala Likert

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Suhendar, 2014).</p>	<p>Allah SWT. 2) Segala sesuatu tidak terjadi tanpa seizin Allah SWT.</p> <p>b. <i>Religious Practice (The Ritual Dimension)</i> terdiri dari 2 indikator meliputi:</p> <p>1) Shalat tepat waktu itu penting 2) Selalu menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan</p> <p>c. <i>Religious Feeling (The Experiential Dimension)</i> terdiri dari 2 indikator meliputi:</p> <p>1) Keyakinan dalam berdoa dapat memudahkan harapan yang diinginkan. 2) Bersyukur atas apa yang didapatkan.</p> <p>d. <i>Religious Knowledge (The</i></p>	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<p><i>Intellectual Dimension)</i> terdiri dari 2 indikator meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membayar zakat harta/petanian apabila telah mencapai nisab 2) Setiap memulai sesuatu, selalu membaca basmalah. <p>e. <i>Religious Effect (The Consequential Dimension)</i> terdiri dari 2 indikator meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jika mendapatkan rezeki yang lebih, maka akan disisihkan untuk bersedekah 2) Senang apabila bisa menolong orang dalam kesulitan 	
Pendapatan	Pendapatan Petani,	Diukur dengan menggunakan satuan	Diukur dengan

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Petani	adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tanam padi persekali panen. Dihitung dengan mengurangkan jumlah nilai produksi dengan total biaya.	Rupiah.	menggunakan skala rasio

Pada pengukuran religiusitas dilakukan dengan cara memberikan bobot/skor pada masing-masing indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pengaruh positif yang di muat dalam kuesioner penelitian. Mengingat religiusitas adalah data kualitatif, maka diperlukan dengan proses kuantifikasi, dengan cara membuat skor pada setiap alternatif terpilih dari kuesioner. Digunakan skala likert yang terdiri dari 1= STS, 2= TS, 3= KS, 4= S dan 5= SS.

Tabel 3.2

Skor Skala likert (*likert scale*)

No	Kode	Skor/Nilai

No	Kode	Skor/Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Duli (2019:78)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan metode statistik. Data tersebut harus diklarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data dan analisis data. Ada pun teknik analisis data dengan langkah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*correlated*

item-total correlations) dengan r-tabel. Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung $<$ dari r-tabel maka data tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Hulu dan Sinaga (2019 : 58) Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reabilitas konsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dalam pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ansofino dkk, 2016:94)

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ayuwardani (2018) Penyajian multikolineritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan dengan multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Jika kedua nilai ini menunjukkan berkisar 1 maka dapat dikatakan terbebas dari asumsi multikolineritas. Besaran Korelasi antar variabel independen, koefisien korelasi antar variabel independen haruslah di bawah 0,8. Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji apakah dalam regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1LL + b_2SP + b_3R + e \dots\dots\dots(3.1)$$

keterangan:

Y = Pendapatan Petani

LL = Luas Lahan

SP = Status Kepemilikan Lahan

dimana ketentuannya sebagai berikut:

1= Petani Penggarap

2= Petani Penyewa

3= Petani Pemilik

R_3 = Religiusitas

b_1 = Koefisien Regresi Luas Lahan

b_2 = Koefisien Regresi Status Kepemilikan

b_3 = Koefisien Regresi Religiusitas

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu non negatif. Mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika $r^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

b. Uji Korelasi

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini ditentukan variabel mana yang mempengaruhi variabel lainnya. Nilai koefisien berkisar antara -1 dan 1, semakin mendekati nilai absolut koefisien korelasi maka hubungan antara variabel tersebut semakin kuat sedangkan semakin kecil (mendekati nol) nilai absolut koefisien korelasi maka pengaruh antara variabel tersebut semakin lemah.

c. Uji Parsial

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Setelah diperoleh nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ df dan $= n-2$ untuk pengujian dua pihak, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$, atau t-hitung $> t$ -tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai sig $> 0,05$, atau t-hitung $< t$ -tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

d. Uji Simultan

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$, atau F-hitung $> F$ -tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig $> 0,05$, atau F-hitung $< F$ -tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : b_1 = 0$ = Luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{a2} : b_1 \neq 0$ = Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{02} : b_2$ = Status kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{a2} : b_2$ = Status kepemilikan berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{03} : b_3$ = Religiusitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{a3} : b_3$ = Religiusitas berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{03} : b_1, b_2, b_3$ = Luas lahan, status kepemilikan, reigiusitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan
- $H_{03} : b_1, b_2, b_3 \neq$ Luas lahan, status kepemilikan, religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan

Pengujian hipotesis H_1 dan H_2 menggunakan statistik uji T dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ = maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ = maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima

Pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh secara simultan menggunakan statistik uji F dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ = maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Pertanian

Bakongan Timur merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Selatan, dengan luas wilayah 12,809 km² dengan jumlah tujuh desa. Secara geografis dan administratif Kecamatan Bakongan Timur adalah salah satu Kecamatan yang terletak dibagian Timur Kabupaten Aceh Selatan, yang berbatasan dengan Kecamatan Kota Bahagia di sebelah Utara dan Samudra Hindia di sebelah Selatan. Sementara di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bakongan dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Trumon Tengah.

Letak astronomisnya antara 2°-4° Lintang Utara dan anatara 90°-96° Bujur Timur. Dengan Luas Wilayah Kecamatan Bakongan Timur 128.09 Km², selama periode tahun 2016, 2017, 2018, jumlah Desa di Kecamatan Bakongan Timur tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 7 (tujuh) desa, yaitu Desa Ujong Pulo Cut, Desa Ujong Pulo Rayeuk, Desa Seubadeh, Desa Ladang Rimba, Desa Simpang, Desa Sawah Tingkeum, Desa Seuleukat, yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Desa atau Kheucik yang dibantu oleh Sekretaris Desa atau Sekgam, setiap desa mempunyai beberapa dusun dimana masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun itu sendiri.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan guna untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan pembagian kuesioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari responden secara acak. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada seluruh warga Kecamatan Bakongan Timur dan diperoleh sampel untuk penyebaran sebanyak 109 responden, dengan menggunakan rumus slovin.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 20 tahun	-	-
2	21 Tahun - 30 tahun	15	13,8
3	31 Tahun – 40 tahun	59	54,1
4	Lebih dari 51 tahun	35	32,1
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani padi di Kecamatan Bakongan Timur 31- 40 tahun yaitu sebanyak 59 responden atau sebesar 54,1%, responden berusia 21-30 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 13,8%, responden yang berusia lebih dari 51 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 32,1%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai kelamin jenis kelamin responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	91	83,5
2	Perempuan	18	16,5
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa petani di Kecamatan Bakongan Timur yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 91 orang atau sebesar 83,5% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang atau sebesar 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Bakongan Timur didominasi oleh laki-laki.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	13	11,9
2	SD	65	59,6
3	SMP	24	22,0
4	SMA	6	5,5
5	S1	1	0,9
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa petani padi di Kecamatan Bakongan Timur yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 65 orang atau 59,6%, sedangkan yang tidak sekolah yaitu sebanyak 13 orang atau 11,9%, SMP sebanyak 24 orang atau sebesar 24% , SMA sebanyak 6 orang atau sebesar 6%, dan S1 sebanyak 1 orang atau sebesar 0,9%. Jadi tingkat rata-rata

pendidikan petani di Kecamatan Bakongan Timur umumnya pendidikan terakhirnya SD.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani

Adapun data mengenai tingkat lama menjadi petani responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani

No	Lama Menjadi Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	6	5,5
2	5 sampai 10 tahun	28	25,7
3	Lebih dari 10 tahun	75	68,8
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa petani Kecamatan Bakongan Timur paling lama bertani lebih dari 10 tahun sebanyak 75 orang atau sebesar 68,8%, 5 sampai 10 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 25,7%, sedangkan kurang dari 5 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 5,5%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Adapun data mengenai tingkat lama menjadi petani responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 orang	7	6,4
2	3 orang	20	18,3
3	4 orang	45	41,3
4	5 orang	28	25,7
5	6 orang	8	7,3
6	7 orang	1	0,9
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani padi 7 orang atau sebesar 6,4% responden memiliki jumlah anggota keluarga 2 orang, 20 orang atau 18,3% responden memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang, 45 orang atau sebesar 41,3% responden memiliki jumlah

anggota keluarga 4 orang, 28 orang atau sebesar 25,7% responden memiliki tanggungan 5 orang, 8 orang atau sebesar 7,3% responden memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang dan 1 orang atau sebesar 0,9% memiliki jumlah anggota keluarga 7 orang.

4.2.6 Deskripsi Luas Lahan

Adapun data mengenai luas lahan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 0,5 Hektare	61	56,0
2	0,5–1 Hektare	37	33,9
3	>1 Hektare	11	10,1
	Total	109	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,5 Hektare ada sebanyak 61 orang atau sebesar 56,0% dan luas lahan petani 0,5–1 Hektare sebanyak 37 orang atau sebesar 33,9%. Sedangkan luas lahan yang lebih besar dari 1 Hektare sebanyak 11 orang atau sebesar 10,1%.

4.2.7 Deskripsi Status Kepemilikan Lahan

Adapun data mengenai status kepemilikan lahan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Status Kepemilikan

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani Pemilik	78	71,6
2	Petani Penyewa	31	28,4
3	Petani Penggarap	-	-
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa jumlah petani pemilik ada sebanyak 78 orang atau sebesar 71,6% dan jumlah petani penyewa sebanyak 31 orang atau sebesar 28,4%. Sedangkan untuk responden yang sebagai petani penggarap tidak ada.

4.2.8 Persepsi Responden Mengenai Religiusitas

Adapun data mengenai religiusitas responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jawaban dari dimensi religiusitas responden sebagai berikut:

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Religiusitas

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Percaya bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT	-	-	-	17	92	4,84
2	Segala sesuatu tidak terjadi tanpa seizin Allah SWT	-	-	-	19	90	4,82
3	Shalat tepat waktu penting bagi saya	-	-	-	56	53	4,48
4	Saya senantiasa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan	-	-	-	36	73	4,66
5	Saya yakin dengan berdoa maka Allah SWT akan memudahkan setiap harapan yang ingin saya capai	-	-	-	34	75	4,68
6	Saya selalu bersyukur atas apa yang saya dapatkan	-	-	-	40	69	4,63
7	Saya akan membayar zakat harta/pertanian jika telah mencapai nisab	-	-	-	37	72	4,66
8	Saya memulai sesuatu, saya selalu	-	-	-	67	42	4,38

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS	
	membaca basmalah						
9	Jika saya memiliki rezeki lebih, saya akan menyisihkan untuk bersedekah	-	-	-	74	35	4,32
10	Saya senang apabila bisa menolong orang dalam kesulitan	-	-	-	50	59	4,54
		Total Rata-rata					46,01

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan Tabel 4.8, dari sepuluh pernyataan indikator religiusitas pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata paling rendah sebesar 4,32 dengan pernyataan nomor sembilan yaitu jika saya memiliki rezeki lebih, saya akan menyisihkan untuk bersedekah. Sedangkan pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata paling tinggi sebesar 4,84 dengan pernyataan nomor satu yaitu percaya bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT. Jumlah total rata-rata dari sepuluh pernyataan tersebut sebesar 46,01.

4.2.9 Deskripsi Pendapatan Petani

Adapun data mengenai jumlah pendapatan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< Rp3.000.000	37	34,9%
2	Rp3.000.000–Rp6.000.000	28	24,8%
3	Rp6.000.000– Rp12.000.000	24	22,0%
4	>Rp12.000.000	20	18,3%
	Total	109	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat pendapatan petani Kecamatan Bakongan Timur yang kurang dari Rp3.000.000 ada sebanyak 37 orang atau sebesar 34,9%. Pendapatan petani dari Rp3.000.000-Rp6.000.000 ada sebanyak 28 orang atau sebesar 24,8% dan pendapatan Rp6.000.000-Rp12.000.000 ada sebanyak 24 orang atau sebesar 22,0%. Sedangkan yang pendapatan lebih dari Rp12.000.000 ada sebanyak 20 orang atau sebesar 18,3%.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas

digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai *r*-tabel. Jika nilai *r* hitung > *r*-tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika hitung lebih kecil dari *r*-tabel maka data tidak valid.

Pada penelitian ini, hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji signifikansi membandingkan *r*-hitung dengan *r*-tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2. Dalam hal ini *n* adalah jumlah responden. Besarnya *df* = 109-2 atau *df* = 107 dengan alpha 5% sehingga di dapat *r*-tabel = 0,188. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Nilai kritis (<i>r</i> -tabel)	<i>r</i> - hitung	Simpulan
1	<i>Religious Belief</i>	Percaya bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT	0,188	0,554	Valid
		Segala sesuatu tidak terjadi tanpa seizin Allah SWT	0,188	0,592	Valid
2	<i>Religious Practice</i>	Shalat tepat waktu penting	0,188	0,490	Valid

No	Variabel	Pernyataan	Nilai kritis (<i>r</i> -tabel)	<i>r</i> - hitung	Simpulan
		bagi saya			
		Saya senantiasa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan	0,188	0,703	Valid
3	<i>Religious Feeling</i>	Saya yakin dengan berdoa maka Allah SWT akan memudahkan setiap harapan yang ingin saya capai	0,188	0,826	Valid
		Saya selalu bersyukur atas apa yang saya dapatkan	0,188	0,784	Valid
4	<i>Religious Knowledge</i>	Saya akan membayar zakat harta/pertanian jika telah mencapai nisab	0,188	0,723	Valid
		Saya memulai sesuatu, saya selalu membaca basmalah	0,188	0,576	Valid
5	<i>Religious Effect</i>	Jika saya memiliki rezeki lebih, saya akan menyisihkan untuk	0,188	0,453	Valid

No	Variabel	Pernyataan	Nilai kritis (<i>r</i> -tabel)	<i>r</i> - hitung	Simpulan
		bersedekah			
		Saya senang apabila bisa menolong orang dalam kesulitan	0,188	0,653	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai *r*-hitung positif dan lebih besar dibandingkan dengan *r*-tabel sebesar 0,188. Maka dapat disimpulkan semua indikator dari kelima variabel adalah valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. Reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) < 0,60

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
1	Religiusitas	0,909	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari keterangan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,909 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel religiusitas dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Luas lahan	0,995	1,005
Status Kepemilikan Lahan	0,988	1,012
Religiusitas	0,992	1,008

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan nilai tolerance masing- masing variabel. Variabel luas lahan nilai VIF sebesar 1,005 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,995 lebih besar dari 0,1. Variabel status kepemilikan lahan nilai VIF sebesar 1,012 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,988 lebih besar dari 0,1.

Variabel religiusitas mempunyai nilai VIF sebesar 1,008 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,992 lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini. Artinya bahwa variabel luas lahan, status kepemilikan lahan dan religiusitas tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

4.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi maka

dilakukan analisis statistik metode *Glesjer*. Dibawah ini merupakan Tabel hasil uji statistik pada output SPSS 20.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode *Glesjer*

Model	T	Sig.
(Constant)	0,180	0,858
Luas Lahan	7,094	0,000
Status Kepemilikan Lahan	-2,560	0,012
Religiusitas	0,912	0,364

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari keterangan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel luas lahan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel luas lahan terjadi heterokedastisitas dan variabel status kepemilikan lahan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel status kepemilikan lahan terjadi gejala heterokedastisitas. Sedangkan variabel religiusitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel religiusitas terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, status kepemilikan lahan, dan religiusitas terhadap pendapatan petani. Adapun model regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1LL + b_2SP + b_3R + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

LL = Luas Lahan

SP = Status Kepemilikan Lahan

R = Religiusitas

b_1 = Koefisien Regresi Luas Lahan

b_2 = Koefisien Regresi Status Kepemilikan

b_3 = Koefisien Regresi Religiusitas

e = error

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-	901447,01		0,01
	2.268.241,042	1		3
Luas Lahan	12.971.190,17	130539,17	0,989	0,00
	2	0		0
Satus Kepemilika	806.766,208	139762,96	0,058	0,00
		2		0

n Lahan				
Religiusitas	46.263,920	184402,43 8	0,003	0,80 2

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.14 maka diperoleh koefisien untuk variabel luas lahan adalah 12.971.190,172, variabel status kepemilikan lahan adalah 806.766,208, variabel religiusitas adalah 46.263,920 dan nilai konstanta sebesar -2.268.241,042 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -2268241,042 + 12971190,172LL + 806766,208SP + 46263,920R + e.....(4.2)$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2.268.241,042 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel luas lahan, variabel status kepemilikan lahan, dan variabel religiusitas maka nilai variabel pendapatan petani adalah sebesar Rp-2.268.241,042
- b. Koefisien b_1 sebesar 12.971.190,172, artinya variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap kenaikan satu hektare nilai pada luas lahan akan

menaikkan pendapatan petani sebesar Rp12.971.190,172

- c. Koefisien b_2 sebesar 806.766,208, artinya variabel status kepemilikan lahan mempunyai koefisien yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap kenaikan nilai perubahan status kepemilikan lahan akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp806.766,208
- d. Koefisien b_3 sebesar 46.263,920, variabel religiusitas mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pendapatan petani. Artinya apabila variabel bebas lainnya tetap, maka setiap peningkatan religiusitas petani satu satuan pada skala likert akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp46.263,920

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan. Sedangkan jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih

besar dari 0,05, maka model regresi dikatakan tidak signifikan. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $df_1 (N_1) = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 (N_2) = n-k = 109-4 = 105$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F-tabel pada penelitian ini sebesar 2,69. Berikut ini adalah hasil uji simultan:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig
Regression	3344,143	0,000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 3344,143 yang lebih besar dari F-tabel yaitu 2,69 dan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel luas lahan, status kepemilikan lahan, dan religiusitas berpengaruh simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap pendapatan petani.

4.6.2 Hasil Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing) atau disebut dengan uji t. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Apabila t-hitung lebih besar dari t-Tabel dengan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%), maka model regresi

dikatakan signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05 (5%) , $df = n - k = 109 - 4 = 105$, dimana k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel yang diambil pada penelitian, dengan nilai t-tabel sebesar 1,98373. Berikut ini adalah hasil uji parsial.

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial

Model	t_{hitung}	Sig.
Luas Lahan	99,366	0,000
Status Kepemilikan Lahan	5,772	0,000
Religiusitas	0,251	0,802

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui nilai t-hitung variabel luas lahan sebesar 99,366 lebih besar dari t-tabel 1,98373 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi Kecamatan Bakongan Timur dapat diterima atau dengan kata lain, H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.

Nilai t-hitung Status Kepemilikan lahan sebesar 5,772 lebih besar dari nilai t-tabel 1,98373 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan status kepemilikan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi Kecamatan

Bakongan Timur atau dengan kata lain, H_0_2 ditolak dan H_{a_2} diterima.

Nilai t-hitung religiusitas sebesar 0,251 lebih kecil dari t-tabel 1,98373 dengan probabilitas signifikansi 0,802 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ditolak atau dengan kata lain, H_0_3 diterima dan H_{a_3} ditolak.

4.6.3 Koefisien Determinasi dan Korelasi

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian ini uji *R Square* menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut ini merupakan hasil *R Square*.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,995 ^a	0,990	0,989	654404,501

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,995 yang artinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel luas lahan, status kepemilikan lahan dan religiusitas terhadap pendapatan petani adalah sebesar 99,0% sedangkan sisanya 0,01% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau

lebih seperti Tabel di bawah ini. Dari hasil penelitian uji korelasi dilihat dari ketiga variabel yaitu sebesar 0,995 yang menunjukkan bahwa hubungan dari ketiga variabel menunjukkan derajat asosiasi korelasi sangat kuat. Adapun bentuk ukuran korelasi menurut diartikan sebagai berikut:

1. 0 = Tidak ada korelasi antar variabel
2. $> 0-0,05$ = Korelasi sangat lemah
3. $0,05-0,25$ = Korelasi cukup
4. $> 0,05-0,75$ = Korelasi kuat
5. $0,75-0,99$ = Korelasi sangat kuat
6. 1 = Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono dan Budiono (2012: 251)

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung luas lahan sebesar 99,366 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98373 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2017), Wahed (2015), Saputra dan Wardana (2018), Arimbawa dan Widanta (2017), Saputra dan

Wardana (2018), Andrias dkk (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan telah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani. Penggunaan pupuk, benih yang berkualitas, kepemilikan lahan, serta peningkatan harga beli padi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani padi. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi dari pertanian. Apabila luas lahan kecil maka jumlah produksi yang dihasilkan sedikit. Dan sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga banyak. Besar kecilnya jumlah hasil produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jika jumlah produksi banyak maka pendapatan yang dihasilkan besar. Dan sebaliknya juga jika produksi sedikit maka jumlah pendapatan juga relatif kecil.

4.7.2 Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung status kepemilikan lahan sebesar 5,772 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98373 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai

signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial status kepemilikan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manatar dkk (2017), Arifin (2015), Novianti dkk (2017) yang menyatakan bahwa status penguasaan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Selain itu secara teori juga terbukti bahwa status kepemilikan lahan pertanian memiliki pengaruh terhadap hasil atau pendapatan yang diperoleh oleh petani. Jika status kepemilikan milik sendiri maka dapat mengurangi pengeluaran-pengeluaran biaya lainnya.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa status kepemilikan lahan petani Kecamatan Bakongan Timur rata-rata mereka memiliki lahan milik sendiri, dan hanya beberapa orang saja yang status kepemilikan lahan sebagai penyewa. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan lahan milik sendiri dengan penyewa. Apabila status kepemilikan lahan milik sendiri maka pendapatan hasil usaha tani akan lebih besar dari pada status kepemilikan lahan sebagai penyewa dikarena petani penyewa harus mengeluarkan biaya sewa lahan.

4.7.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t-hitung religiusitas sebesar 0,251 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98373 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar 0,802 karena signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,802 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa religiusitas berkorelasi positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kinerja dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Najiyah (2017) yang menyatakan secara parsial dimensi religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja. Hanya dimensi pengalaman yang berpengaruh signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfisyah dan Anwar (2018) menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan linier dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seberapapun tingkat religiusitas seorang petani baik ditinjau dari keyakinan, menjalankan ibadah, pengalaman, pengetahuan agama, serta motivasi oleh ajaran agama-agama tidak mempengaruhi pendapatan usaha tani. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan ataupun penurunan pada religiusitas, maka tidak mempengaruhi variabel lainnya. Semakin seorang petani memiliki tingkat

religiusitas yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap hasil pendapatan petani. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seorang petani tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan usahatannya.

Hasil penelitian religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani disebabkan karena data yang diperoleh dari responden tidak bervariasi, hal ini menyebabkan tingkat religiusitas petani Kecamatan Bakongan Timur cenderung sama.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh luas lahan, status kepemilikan lahan dan religiusitas terhadap pendapatan petani, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur. Artinya apabila semakin luas lahan yang dikelola oleh petani maka akan meningkatkan pendapatan dari hasil usahatani.
2. Status kepemilikan lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur. Artinya apabila petani memiliki status kepemilikan milik sendiri maka tingkat pendapatannya lebih tinggi dari pada pendapatan petani penyewa dan penggarap.
3. Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur. Artinya tinggi rendahnya tingkat religiusitas seorang petani tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

4. Luas lahan, status kepemilikan lahan, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bakongan Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan untuk dapat mempertahankan luas lahan pertanian yang dimilikinya agar tidak terjadinya peralihan fungsi, dengan harapan pendapatan petani akan semakin meningkat.
2. Petani harus bisa menjaga aset kepemilikan lahan yang dimiliki. Untuk meningkatkan pendapatan petani harus difasilitasi untuk memiliki status kepemilikan lahan sendiri.
3. Diharapkan kepada petani agar dapat mempertahankan dan meningkatkan religiusitas karena nilai-nilai religiusitas dapat berdampak pada kesejahteraan petani.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian yang tidak hanya di Kecamatan Bakongan Timur saja melainkan dengan objek yang lain, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
5. Penambahan variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan petani untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menambah

informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

- Arimbawa, P. D. & Widanta A.A. B.P (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Penelitian Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (8), 1603-1604.
- Arifin, (2015). Faktor-Faktor Produksi Sistem Penguasaan Lahan Di Daerah Sentra Usahatani Padi, *Jurnal Agribis*, 4 (2), 109-123.
- Andrias, A.A., Darusman, Y., & Ramdan (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4 (1), 521-529.
- Alfisyah, K.R., & Anwar, M.K. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI, *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2), 99-107.
- Astari, N.T., & Setiawina, N.D. (2016) Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya*, 5 (7), 2211-2230
- Ansofino., Jolianis., Yolamalinda., & Arfilindo, H. (2016) *Buku Ajar Ekonometrika*, Deepublish, Yogyakarta
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, CV Budi Utama, Yogyakarta
- Firaldi, T & Elida, S (2014). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pada Sawah

- Petani Kooperator di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, *Jurnal RAT*, 3 (1), 379-387.
- Fauzan (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan : Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam, *MODERNISASI*, 10 (2), 147-157.
- Gupito, W.R., Irham., & Waluyati, L.R. (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul, *Agro Ekonomi*, 24 (1), 66-75
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, C.V Andi, Yogyakarta.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T.R. (2019) *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Imam Ibnu Katsir. (2016) *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 7)*, Insan Kamil Solo, Jawa Tengah.
- Jalaluddin. (2008) *Meraih Cinta Ilahi : Belajar Menjadi Kekasih Allah*, Pustaka Imam, Depok.
- Kuheba, J.A., Dumais, J.N.K., & Pangemanan, P. A. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman, *Jurnal Agri-S Osioekonomi Unsrat*, 12 (2A), 77-90.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langoan Timur, *Jurnal EMBA*, 1 (3), 991-998.
- Manatar, P. M., Laoh, E. H., & Mandei., J. R. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani di desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 13 (1), 55-64.
- Muzakkir, (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, *Jurnal Diskursus Islam*, 1 (3), 366-380.

- Ma'zumi, Taswiyah, & Najmudin, (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional Di Kota Serang Provinsi Banten), *ALQALAM*, 34 (2), 277-300.
- Mustikowati, R.I. & Wilujeng, R. (2016). Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor Kritis Dalam Mencapai Kinerja Bisnis Pada UKM Di Kabupaten Malang, *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 3 (2), 102-113.
- Mamondol, M.R. & Sabe, F. (2016) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat, *Jurnal Enviral*, 1 (2), 48-59
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*, Kencana Predanamedia Group, Jakarta.
- Neonbota, S. L & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur, *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 1 (3), 32-35.
- Najtama, F. (2017). Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan, *Jurnal Studi Islam*, 9 (2), 421-450
- Novianti., Zakiah., & Romano (2017). Pengaruh Kepemilikan Assets Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2 (1), 47-56.
- Najiyah, F. (2017). Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Tafakul Umum Cabang Surabaya, *OECOMICUS Journal Of Economic*, 1 (2), 26-44.

- Putri, I. C. K. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao di kabupaten Parigi-Moutong, *Jurnal EMBA*, 1 (4), 2195-2205
- Prabandari, A. C., Sudarma, M., & Wijayanti, P. U. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah Hilir Aliran Sungai Ayung, *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 2 (3), 89-98.
- Pontoh, Z. & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Reigiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4 (1), 100-110
- Qur'an, A. A. (2017) Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perpektif Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, 5 (1), 1-24
- Ridha, A (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro, *Communitydevelopment*, 1 (2), 35-52.
- Saragih, F. H, & Saleh, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 9 (2), 101-106.
- Suardana, P. A., Antara, M. & Alam, M. N. (2013). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, *Jurnal E-Agrotekbis*, 1 (5), 477-484.
- Suhendar (2014). Religiusitas dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin (Di Desa Lubuk Gaung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis), *Jom Fisip*, 1 (2), 1-15.
- Sutipyo R (2013). Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta, *Al-Misbah*, 1 (1), 61-89.

- Sarwono, J. & Budiono, H. (2012) *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Saputra, I.N.A.F., & Wardana, I.G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan, *E-Jurnal EP Unud*, 7 (9), 2038-20170.
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Usman, U. & Juliyani (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1 (1), 31-39
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahed, M. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Jesp*, 7 (1), 68-79.
- Yanuarti, E. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3 (1), 21-40

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH LUAS LAHAN, STATUS KEPEMILIKAN LAHAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN BAKONGAN TIMUR

No. Urut :

Tanggal :

Desa :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dibawah ini:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : laki-laki; perempuan
3. Umur : ≤ 20 tahun
 21 tahun - 30 tahun
 31 tahun – 40 tahun
 >51 tahun
4. Alamat :
5. Jumlah Anggota Keluarga :orang
6. Pendidikan Terakhir : tidak sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 S1
7. Lama Menjadi Petani : kurang dari 5 th
 5 sampai 10 th
 lebih dari 10 th

B. DAFTAR PERTANYAAN

- I. Isilah titik-titik yang tersedia dibawah ini dengan lengkap dan benar
- a. Pendapatan
 1. Berapa pendapatan hasil pertanian yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang didapatkan pada satu kali musim panen?.....Ton
 2. Berapa harga padi/kg yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari jual?.....
 3. Berapa biaya pupuk yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
 4. Berapa biaya bajak yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
 5. Berapa biaya rontok yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
 6. Berapa biaya sewa lahan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
 7. Berapa biaya bajak yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
 - b. Luas Lahan
 8. Berapakah luas lahan pertanian padi Bapak/Ibu/Saudara yang sedang digarap pada masa panen kali ini?.....Hektar
- II. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda ceklist
- c. Status Kepemilikan Lahan
 9. Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari gunakan?

Milik Sendir Sewa Sebagai penggarap

d. Religiusitas (Variabel X₃)

Petunjuk pengisian:

- III. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang sebenarnya. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang dipilih dari kelima alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu :

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

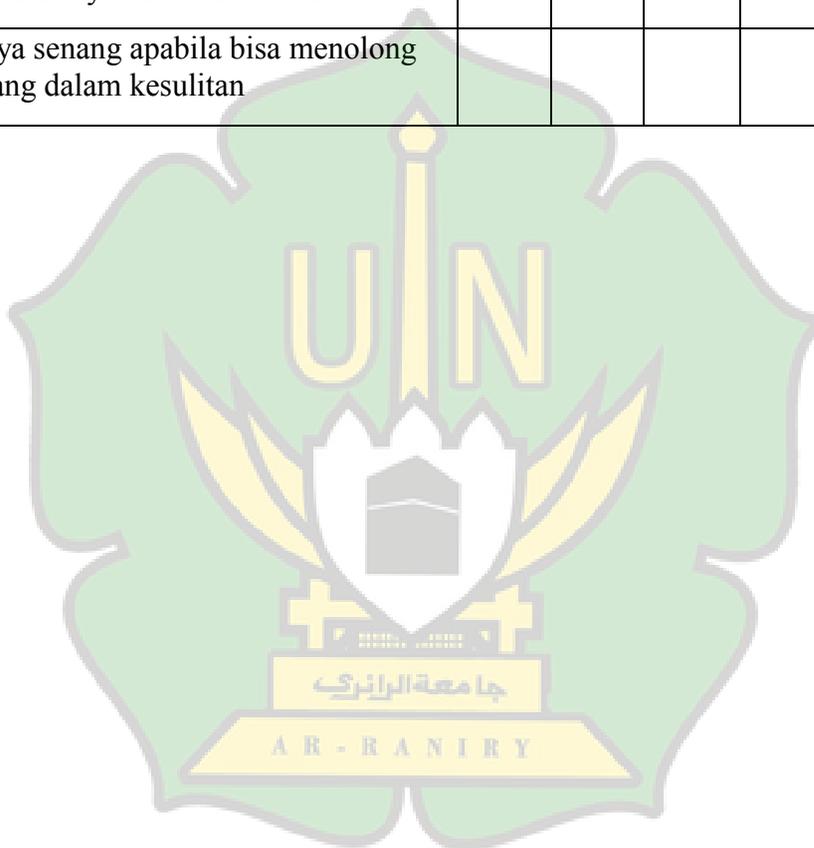
SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Percaya bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT					
2	Segala sesuatu tidak terjadi tanpa seizin Allah SWT					
3	Shalat tepat waktu penting bagi saya					
4	Saya senantiasa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan					
5	Saya yakin dengan berdoa maka Allah SWT akan memudahkan setiap harapan yang ingin saya capai					
6	Saya selalu bersyukur atas apa yang saya dapatkan					
7	Saya akan membayar zakat harta/pertanian jika telah mencapai nisab					
8	Saya memulai sesuatu, saya selalu					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
	membaca basmalah					
9	Jika saya memiliki rezeki lebih, saya akan menyisihkan untuk bersedekah					
10	Saya senang apabila bisa menolong orang dalam kesulitan					



Lampiran 2 Jawaban Responden Penelitian

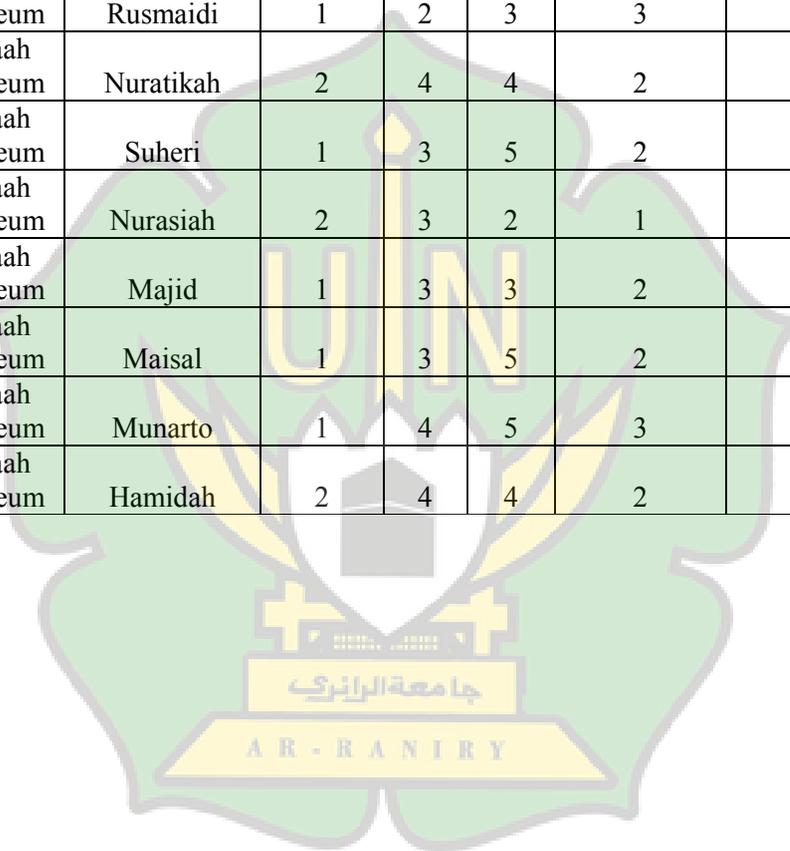
No	Desa	Nama	Gender	Usia	JAK	Pendidikan	Lama Petani
1	Seuleukat	Efendi M	1	3	4	2	2
2	Seuleukat	Kasman	1	3	5	3	3
3	Seuleukat	Khairul	1	3	4	3	3
4	Seuleukat	Lutrian Saputra	1	3	3	3	3
5	Seuleukat	Masrimal	1	3	3	2	2
6	Seuleukat	Milliyan	2	4	5	2	3
7	Seuleukat	Muhipuddin	1	4	3	2	3
8	Seuleukat	Musdarliadi	1	2	4	3	2
9	Seuleukat	Muspar	1	2	2	3	1
10	Seuleukat	Rahman	1	2	2	2	2
11	Seuleukat	Rendi Anjamis	1	3	4	3	3
12	Seuleukat	Salmi	1	3	4	3	2
13	Seuleukat	Syahiddin Lizami	1	4	7	2	3
14	Seuleukat	Thamrin Mk	1	4	6	1	3
15	Seuleukat	Khairul	1	3	3	2	3
16	Seuleukat	Amran Hus	1	3	5	2	3
17	Seuleukat	H. Muklis	1	4	5	3	3
18	Seuleukat	Hendri Murdani	1	2	2	5	1
19	Seuleukat	Mahisan	1	4	5	3	2
20	Seuleukat	Muhajir Hus	1	2	4	2	2
21	Seuleukat	Jeri Rahmat	1	2	4	3	2
22	Seuleukat	Natrisal	1	3	3	3	3
23	Seuleukat	Isnawati	2	4	3	2	2
24	Seuleukat	Husmanni Sanjaya	1	3	4	2	3
25	Seuleukat	Nurhayati B	2	3	4	2	2
26	Ujong Pulo cut	Dailami	1	3	3	3	3
27	Ujong Pulo cut	Tgk. Jailani	1	4	4	2	3

28	Ujong Pulo cut	Sarmida	1	3	4	2	3
29	Ujong Pulo cut	Salijar	1	3	4	3	3
30	Ujong Pulo cut	Ali Hasyimi	1	3	5	3	3
31	Ujong Pulo cut	Sayuti	1	3	3	2	3
32	Ujong Pulo cut	Saipul	1	3	3	2	3
33	Ujong Pulo cut	Fauzi	1	2	4	2	3
34	Ujong Pulo cut	Inayah	2	4	3	2	3
35	Ujong Pulo cut	Subki	1	4	4	2	3
36	Ujong Pulo cut	Tarmizi	1	3	3	2	3
37	Ujong Pulo cut	Agus Saputra	1	3	3	2	3
38	Ujong Pulo cut	Tadaruddin	1	3	5	2	3
39	Ujong Pulo cut	Imran	1	3	6	2	3
40	Ujong Pulo cut	M. Isa	1	4	4	2	3
41	Ujong Pulo cut	Siti Jauhari	2	4	4	2	2
42	Ujong Pulo cut	Sulaiman	1	2	3	2	2
43	Ujong Pulo cut	Hamidin	1	3	3	2	3
44	Ujong Pulo cut	M. Yatim	1	3	4	2	2
45	Ujong Pulo cut	Puteh	1	3	4	3	3
46	Ladang Rimba	Inseum	1	4	5	3	3
47	Ladang Rimba	Muslim	1	2	2	4	1
48	Ladang	Rolam	1	3	5	2	2

	Rimba						
49	Ladang Rimba	Sudirman	1	3	5	3	2
50	Ladang Rimba	Tgk. Atisan	1	3	4	2	2
51	Ladang Rimba	Baisin	1	4	6	4	1
52	Ladang Rimba	Syafi, ie	1	3	5	2	2
53	Ladang Rimba	Hamdan	1	3	4	2	2
54	Ladang Rimba	Asral	1	3	4	4	1
55	Ladang Rimba	Syahruman	1	4	6	2	3
56	Ladang Rimba	M. Salim	1	4	4	2	3
57	Ladang Rimba	Tgk. Jusna	1	3	4	2	3
58	Ladang Rimba	Samidar	2	4	5	2	2
59	Ladang Rimba	Herman	1	3	4	2	3
60	Ladang Rimba	Asnawi	1	3	4	1	3
61	Ladang Rimba	Syafari	1	3	3	2	3
62	Ladang Rimba	Kamariah	2	4	6	1	3
63	Ladang Rimba	Nazli Saputra	1	2	3	3	2
64	Ladang Rimba	Azimah	2	3	4	2	3
65	Ladang Rimba	M. Janin.D	1	4	4	2	3
66	Ladang Rimba	Abd. Azis	1	2	2	4	1
67	Ladang Rimba	Alijal	1	3	4	3	2
68	Ladang Rimba	M. Yuzan	1	4	5	2	3

69	Ladang Rimba	Ibnu Hajar	1	4	4	3	2
70	Ladang Rimba	Herman Sobat	1	3	5	2	3
71	Ladang Rimba	Mukhtaruddin	1	3	4	2	2
72	Ladang Rimba	Ibnu Rusdi	1	3	5	3	3
73	Simpang	Safrida	2	2	4	2	2
74	Simpang	Siti	2	2	4	4	3
75	Simpang	Tiamah	2	4	4	2	3
76	Simpang	Wadi	1	3	3	2	2
77	Simpang	M. Jais	1	3	5	1	3
78	Simpang	Intisal	1	4	4	1	3
79	Simpang	Alidin	1	3	4	2	3
80	Simpang	Badrul Rizal	1	3	6	2	3
81	Simpang	Zasmadi	1	3	4	2	3
82	Simpang	Angkasah	1	3	5	2	3
83	Simpang	M. Zubir	1	4	5	1	3
84	Simpang	Hamdan	1	3	4	2	3
85	Simpang	Razali	1	3	6	2	3
86	Simpang	Mulki M. Ruf	1	4	5	2	3
87	Simpang	Usman	1	3	4	2	3
88	Simpang	Fatisah	2	3	3	2	2
89	Simpang	Buyung	1	3	5	1	3
90	Simpang	Alimin	1	4	5	2	3
91	Simpang	Yahya	1	4	4	1	3
92	Simpang	Zainuddin	1	3	6	2	3
93	Simpang	Salamah	2	4	4	1	3
94	Simpang	Rohani	2	4	2	3	3
95	Simpang	Musnidar	2	2	4	4	3
96	Sawaah Tingkeum	Caripuddin	1	3	4	1	3
97	Sawaah Tingkeum	Budiman	1	4	5	1	3
98	Sawaah Tingkeum	M. Janik	1	3	5	2	3

99	Sawaah Tingkeum	Samsun	1	4	4	1	3
100	Sawaah Tingkeum	Ismail	1	3	5	2	3
101	Sawaah Tingkeum	Salbawi	1	4	5	2	3
102	Sawaah Tingkeum	Rusmaidid	1	2	3	3	2
103	Sawaah Tingkeum	Nuratikah	2	4	4	2	3
104	Sawaah Tingkeum	Suheri	1	3	5	2	3
105	Sawaah Tingkeum	Nurasiah	2	3	2	1	3
106	Sawaah Tingkeum	Majid	1	3	3	2	3
107	Sawaah Tingkeum	Maisal	1	3	5	2	3
108	Sawaah Tingkeum	Munarto	1	4	5	3	2
109	Sawaah Tingkeum	Hamidah	2	4	4	2	3



X1 (Hektare)	X2	Religiusitas	Y (Ton)	Harga/Kg Padi	Pupuk	Ongkos Bajak
0,25	2	4,50	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,33	1	5,00	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,33	1	4,50	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,20	1	4,60	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,16	2	4,70	0,72	2.880.000	63.500	334.000
0,25	2	4,50	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,33	1	4,50	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,13	1	5,00	0,56	2.240.000	58.000	260.000
0,13	1	4,40	0,56	2.240.000	58.000	260.000
0,13	1	4,00	0,57	2.280.000	58.000	260.000
0,20	1	4,50	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,20	2	4,40	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,33	1	5,00	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,33	2	4,30	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,25	1	4,50	1,08	4.320.000	95.000	500.000
1,00	2	4,70	4,32	17.280.000	380.000	2.000.000
2,00	1	4,70	8,00	34.560.000	760.000	400.000
0,14	1	4,60	0,61	2.440.000	54.500	286.000
0,50	1	4,30	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,20	2	4,70	0,86	3.440.000	76.000	500.000
0,13	1	4,60	0,56	2.240.000	58.000	260.000
0,33	1	4,30	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,20	1	4,40	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,16	1	4,00	0,72	2.880.000	63.500	334.000
0,14	1	4,80	0,61	2.440.000	54.500	286.000
0,33	1	4,00	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,50	1	5,00	2,16	8.640.000	190.000	260.000
0,13	2	4,50	0,56	2.240.000	58.000	260.000
2,00	1	4,00	8,10	32.400.000	760.000	4.000.000
0,50	2	4,20	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,33	2	4,70	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,20	1	5,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,25	1	4,00	1,08	4.320.000	95.000	500.000

0,50	1	4,70	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
2,00	2	4,40	8,32	33.280.000	760.000	4.000.000
0,70	1	5,00	2,88	11.520.000	266.000	1.334.000
0,40	2	4,40	1,72	6.880.000	152.000	800.000
1,00	1	4,00	4,20	16.800.000	380.000	2.000.000
0,50	1	4,60	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,50	1	5,00	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,20	1	4,80	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,50	2	4,30	2,10	8.400.000	190.000	1.000.000
0,33	2	4,60	1,44	5.760.000	127.000	667.000
1,00	1	4,70	4,20	16.800.000	380.000	2.000.000
1,00	1	4,80	4,32	17.280.000	380.000	2.000.000
0,70	1	4,50	2,88	11.520.000	266.000	1.334.000
0,20	2	4,30	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,14	2	4,80	0,14	2.440.000	54.500	286.000
2,00	1	4,00	8,10	32.400.000	760.000	4.000.000
0,16	1	5,00	0,72	2.880.000	63.500	334.000
0,13	2	4,50	0,56	2.240.000	58.000	260.000
0,13	1	4,70	0,57	2.280.000	58.000	260.000
0,50	1	4,70	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,20	1	4,80	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,70	2	4,20	2,88	11.520.000	266.000	1.334.000
0,25	1	5,00	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,40	1	5,00	1,72	6.880.000	152.000	800.000
0,25	2	4,80	1,08	4.320.000	95.000	500.000
1,50	1	5,00	6,20	24.800.000	285.000	3.000.000
1,00	2	4,70	4,10	16.400.000	380.000	2.000.000
0,50	1	4,00	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
1,00	1	4,70	4,20	16.800.000	380.000	2.000.000
0,13	1	5,00	0,56	2.240.000	253.000	260.000
0,70	1	5,00	2,88	11.520.000	266.000	1.334.000
1,50	1	4,90	6,20	24.800.000	285.500	3.000.000
0,20	2	5,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,50	2	4,70	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000

1,50	1	4,80	6,20	24.800.000	285.000	3.000.000
0,25	2	4,60	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,20	1	4,80	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,20	1	4,20	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,13	1	5,00	0,57	2.280.000	58.000	260.000
0,25	1	4,00	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,25	1	4,00	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,25	1	4,80	1,08	4.320.000	95.000	500.000
1,00	1	4,80	4,32	17.280.000	380.000	2.000.000
2,00	1	4,70	8,50	34.000.000	760.000	4.000.000
0,70	2	4,90	2,88	11.520.000	266.000	1.334.000
0,50	1	5,00	2,14	8.560.000	190.000	1.000.000
0,33	1	4,00	1,44	5.760.000	127.000	667.000
0,13	2	4,80	0,57	2.280.000	58.000	260.000
0,20	1	4,80	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,25	2	4,50	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,14	1	4,00	0,61	2.440.000	54.500	286.000
1,00	1	4,80	4,10	16.400.000	380.000	2.000.000
0,50	1	5,00	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,70	2	5,00	2,88	11.520.000	253.000	1.334.000
0,20	1	4,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,50	1	4,70	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,50	1	5,00	2,14	8.560.000	190.000	1.000.000
0,25	1	4,70	1,08	4.320.000	95.000	500.000
1,00	1	4,90	4,10	16.400.000	380.000	2.000.000
0,25	1	4,00	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,20	1	5,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,13	1	5,00	0,57	2.280.000	58.000	260.000
0,50	1	4,30	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000
0,14	2	4,00	0,61	2.440.000	54.500	286.000
1,00	1	5,00	4,32	17.280.000	380.000	2.000.000
0,50	1	4,60	2,14	8.560.000	190.000	1.000.000
0,20	2	4,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
0,50	1	5,00	2,16	8.640.000	190.000	1.000.000

0,25	2	4,60	1,08	4.320.000	95.000	500.000
0,13	1	5,00	0,56	2.240.000	58.000	260.000
0,70	1	4,60	2,88	11.520.000	253.000	1.334.000
0,20	1	5,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000
1,00	1	4,00	4,20	16.800.000	380.000	2.000.000
1,00	1	4,60	4,10	16.400.000	380.000	2.000.000
2,00	2	5,00	8,20	32.800.000	760.000	4.000.000
0,20	1	5,00	0,86	3.440.000	76.000	400.000

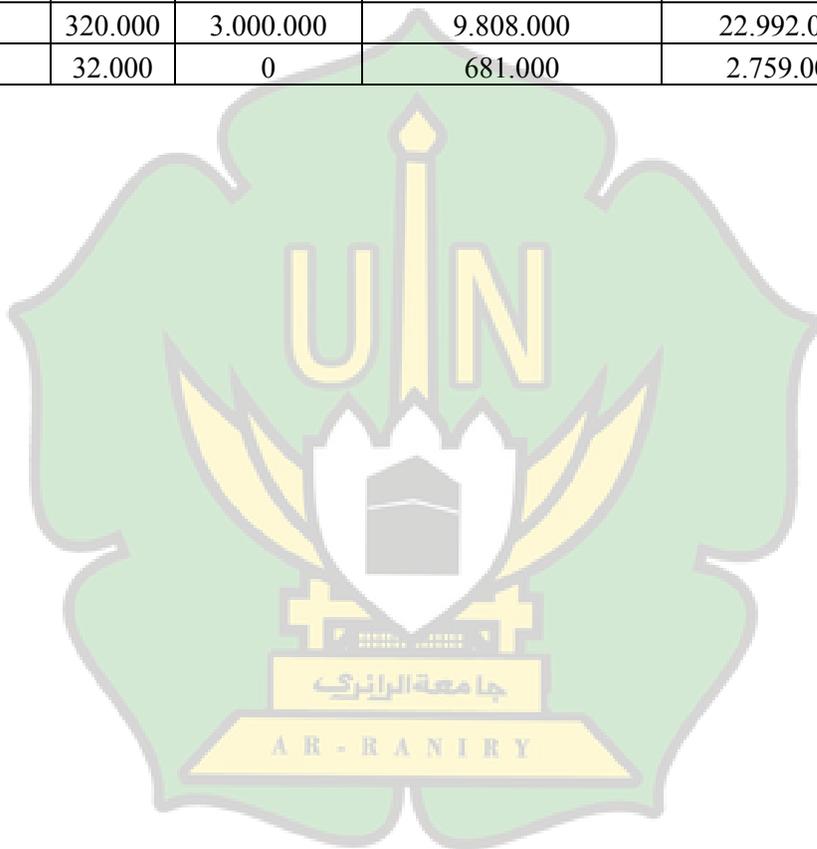


Ongkos Rontok	Benih	Sewa Lahan	Jumlah Beban-Beban	Pendapatan Bersih
216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
144.000	27.000	250.000	818.500	2.061.500
216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
112.500	21.000	0	451.500	1.788.500
112.500	21.000	0	451.500	1.788.500
112.500	21.000	0	451.500	1.828.500
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
173.000	32.000	300.000	981.000	2.459.000
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
288.000	53.500	500.000	1.635.500	4.124.500
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
864.000	160.000	1.500.000	4.904.000	12.376.000
1.728.000	320.000	0	3.208.000	31.352.000
123.500	23.000	0	487.000	1.953.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
173.000	32.000	300.000	1.081.000	2.359.000
112.500	21.000	0	451.500	1.788.500
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
144.000	27.000	0	568.500	2.311.500
123.500	23.000	0	487.000	1.953.000
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
432.000	80.000	0	962.000	7.678.000
112.500	21.000	195.000	646.500	1.593.500
1.728.000	320.000	0	6.808.000	25.592.000
432.000	80.000	750.000	2.452.000	6.188.000
288.000	53.500	500.000	1.635.500	4.124.500
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000

432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
1.728.000	320.000	3.000.000	9.808.000	23.472.000
576.000	107.000	0	2.283.000	9.237.000
345.500	64.000	600.000	1.961.500	4.918.500
864.000	160.000	0	3.404.000	13.396.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
432.000	80.000	750.000	2.452.000	5.948.000
288.000	53.500	500.000	1.635.500	4.124.500
864.000	160.000	0	3.404.000	13.396.000
864.000	160.000	0	3.404.000	13.876.000
567.000	107.000	0	2.274.000	9.246.000
173.000	32.000	300.000	981.000	2.459.000
123.500	23.000	214.500	701.500	1.738.500
1.728.000	320.000	0	6.808.000	25.592.000
144.000	27.000	0	568.500	2.311.500
112.500	21.000	195.000	646.500	1.593.500
112.500	21.000	0	451.500	1.828.500
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
576.000	107.000	1.000.000	3.283.000	8.237.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
345.500	64.000	0	1.361.500	5.518.500
216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
1.296.000	240.000	0	4.821.000	19.979.000
864.000	160.000	1.500.000	4.904.000	11.496.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
864.000	160.000	0	3.404.000	13.396.000
112.500	21.000	0	646.500	1.593.500
567.000	107.000	0	2.274.000	9.246.000
1.296.000	240.000	0	4.821.500	19.978.500
173.000	32.000	300.000	981.000	2.459.000
432.000	80.000	750.000	2.452.000	6.188.000

1.296.000	240.000	0	4.821.000	19.979.000
216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
112.500	21.000	0	451.500	1.828.500
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
864.000	160.000	0	3.404.000	13.876.000
1.728.000	320.000	0	6.808.000	27.192.000
576.000	107.000	1.000.000	3.283.000	8.237.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.858.000
288.000	53.500	0	1.135.500	4.624.500
112.500	21.000	195.000	646.500	1.633.500
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
123.500	23.000	0	487.000	1.953.000
864.000	160.000	0	3.404.000	12.996.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
576.000	107.000	1.000.000	3.270.000	8.250.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.858.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
864.000	160.000	0	3.404.000	12.996.000
216.000	40.000	0	851.000	3.469.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
112.500	21.000	0	451.500	1.828.500
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000
123.500	23.000	214.500	701.500	1.738.500
864.000	160.000	0	3.404.000	13.876.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.858.000
173.000	32.000	300.000	981.000	2.459.000
432.000	80.000	0	1.702.000	6.938.000

216.000	40.000	375.000	1.226.000	3.094.000
112.500	21.000	0	451.500	1.788.500
576.000	107.000	0	2.270.000	9.250.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000
864.000	160.000	0	3.404.000	13.396.000
864.000	160.000	0	3.404.000	12.996.000
1.728.000	320.000	3.000.000	9.808.000	22.992.000
173.000	32.000	0	681.000	2.759.000



Lampiran 3 Karakteristik Responden

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21 tahun - 30 tahun	15	13,8	13,8	13,8
31 tahun - 40 tahun	59	54,1	54,1	67,9
Lebih dari 51 tahun	35	32,1	32,1	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	91	83,5	83,5	83,5
Perempuan	18	16,5	16,5	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 orang	7	6,4	6,4	6,4
3 orang	20	18,3	18,3	24,8
4 orang	45	41,3	41,3	66,1
5 orang	28	25,7	25,7	91,7
6 orang	8	7,3	7,3	99,1
7 orang	1	,9	,9	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sekolah	13	11,9	11,9	11,9
SD	65	59,6	59,6	71,6
SMP	24	22,0	22,0	93,6
SMA	6	5,5	5,5	99,1
S1	1	,9	,9	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Lama Petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang dari 5 tahun	6	5,5	5,5	5,5
5 sampai 10 tahun	28	25,7	25,7	31,2
Lebih dari 10 Tahun	75	68,8	68,8	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Luas Lahan (h)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<0,5 Hektar	61	56,0	56,0	56,0
0,5-1 Hektar	37	33,9	33,9	89,9
>1 Hektar	11	10,1	10,1	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Kepemilikan Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
penyewa	31	28,4	28,4	28,4
Pemilik	78	71,6	71,6	100,0

Total	109	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Religiusitas

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	15,6	15,6	15,6
sangat setuju	92	84,4	84,4	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	17,4	17,4	17,4
sangat setuju	90	82,6	82,6	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	56	51,4	51,4	51,4
sangat setuju	53	48,6	48,6	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	36	33,0	33,0	33,0
sangat setuju	73	67,0	67,0	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	34	31,2	31,2	31,2
sangat setuju	75	68,8	68,8	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	40	36,7	36,7	36,7
sangat setuju	69	63,3	63,3	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	37	33,9	33,9	33,9
sangat setuju	72	66,1	66,1	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	67	61,5	61,5	61,5
sangat setuju	42	38,5	38,5	100,0
Total	109	100,0	100,0	

X3.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	Setuju	74	67,9	67,9	67,9
Valid	sangat setuju	35	32,1	32,1	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

X3.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Setuju	50	45,9	45,9	45,9
Valid	sangat setuju	59	54,1	54,1	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Pendapatan Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< Rp3.000.000	38	34,9	34,9	34,9
	Rp3.000.000- Rp6.000.000	27	24,8	24,8	59,6
Valid	Rp6.000.000- Rp12.000.000	24	22,0	22,0	81,7
	>Rp12.000.000	20	18,3	18,3	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Lampiran 4 Output Analisis Regresi

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4296339540327	3	1432113180109	3344,143	,000 ^b
	n	625,500		208,500		
	Residual	4496575141090	105	428245251532,		
		8,914		466		
Total	4341305291738	108				
		534,500				

a. Dependent Variabel: Pendapatan Bersih

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Luas Lahan (h), Kepemilikan Lahan

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2268241,042	901447,011		-2,516	,013
	Luas Lahan (h)	12971190,172	130539,170	,989	99,366	,000
	Kepemilikan Lahan	806766,208	139762,962	,058	5,772	,000
	Religiusitas	46263,920	184402,438	,003	,251	,802

a. Dependent Variabel: Pendapatan Bersih

Uji Koefisien Determinasi Dan Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,989	654404,501

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Luas Lahan (h), Kepemilikan Lahan

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114684,034	637969,258		,180	,858
Luas Lahan (h)	655372,901	92384,773	,561	7,094	,000
Kepemilikan Lahan	-253223,319	98912,606	-,203	-2,560	,012
Religiusitas	119070,772	130504,717	,072	,912	,364

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2268241,042	901447,011		-2,516	,013		
Luas Lahan (h)	12971190,172	130539,170	,989	99,366	,000	,995	1,005
Kepemilikan Lahan	806766,208	139762,962	,058	5,772	,000	,988	1,012
Religiusitas	46263,920	184402,438	,003	,251	,802	,992	1,008

a. Dependent Variabel: Pendapatan Bersih

X3.6	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,565**	,553**	,360**	,558**	,843**	1	,660**	,446**	,401**	,521**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,600**	,539**	,349**	,568**	,688**	,660**	1	,448**	,410**	,507**	,723**
X3.7	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,340**	,364**	,399**	,436**	,492**	,446**	,448**	1	,626**	,502**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,296**	,316**	,510**	,316**	,421**	,401**	,410**	,626**	1	,594**	,453**
X3.9	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,467**	,402**	,490**	,489**	,533**	,521**	,507**	,502**	,594**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,467**	,402**	,490**	,489**	,533**	,521**	,507**	,502**	,594**	1	,653**
X3.10	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,467**	,402**	,490**	,489**	,533**	,521**	,507**	,502**	,594**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,467**	,402**	,490**	,489**	,533**	,521**	,507**	,502**	,594**	1	,653**

Religiusitas	Pearson	,55	,59	,49	,70	,82	,78	,72	,57	,45	,653	1
	Correlation	4**	2**	0**	3**	6**	4**	3**	6**	3**	**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

